

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI SENAM IRAMA DI TK DHARMA
WANITA II CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN
TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Setyaningrum
NIM 09111244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B MELALUI SENAM IRAMA DI TK DHARMA WANITA II CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG” yang disusun oleh Setyaningrum, NIM 09111244027 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd
NIP. 19611207 198702 1001



Joko Pamungkas, M. Pd
NIP. 19770821 200501 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Yang menyatakan,



Setyaningrum

NIM 09111244027

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B MELALUI SENAM IRAMA DI TK DHARMA WANITA II CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG” yang disusun oleh Setyaningrum, NIM 09111244027 ini telah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Joko Pamungkas, M. Pd.	Ketua Penguji		4/10 2013
Muthmainnah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		2/10 2013
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Utama		25/9 2013

Yogyakarta, 21 OCT 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Keterampilan tidak semata-mata kebetulan, namun keterampilan butuh proses belajar dan latihan.

(Penulis)

Melatih gerakan tubuh secara teratur sesuai irama akan menghasilkan kelenturan dan gerakan yang nyata indahny.

(Penulis)

Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan ketenangan. Mereka dibentuk melalui kesukaran dan air mata. Ketika mengalami masa yang berat dan merasa ditinggalkan, angkatlah kepala dan tataplah masa depan dan ketahuilah tangan Tuhan sedang bekerja mempersiapkanmu menjadi orang yang luar biasa.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu yang sangat aku hormati dan sayangi. Terimakasih atas doa, bimbingan, dukungan, semangat dan kasih sayang yang telah diberikan untukku.
2. Almamater PG PAUD UNY.
3. Nusa, Bangsa dan Agamaku.

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI SENAM IRAMA DI TK DHARMA
WANITA II CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN
TEMANGGUNG**

Oleh
Setyaningrum
NIM 09111244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo kecamatan Kedu kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah kelompok B yang berjumlah tiga belas anak yang terdiri dari lima anak laki-laki dan delapan anak perempuan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo. Keterampilan motorik kasar yang dapat ditingkatkan meliputi koordinasi lengan dan kaki serta kelentukan. Hal tersebut terlihat dari observasi kondisi awal motorik kasar anak kelompok B yang mencapai 47,58%, pada siklus I meningkat menjadi 70,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,44%.

Kata kunci: *keterampilan motorik kasar, senam irama, TK Dharma wanita II.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama Di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini.
3. Koordinator Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd dan Bapak Joko Pamungkas, M. Pd selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Banu Setyo Adi, M. Pd yang telah bersedia menjadi ahli dari instrumen yang digunakan peneliti, serta memberikan saran dan pendapatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Lusi Ambarwati, S. Pd selaku Kepala Sekolah TK Dharma Wanita II Candimulyo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Nur Cahyati, S. Pd selaku guru kelas TK B yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Anak Kelompok B TK Dharma Wanita II Candimulyo yang telah bersedia menjadi subyek dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan bapak/ibu yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Agustus 2013

Penulis



Setyaningrum
NIM 09111244027

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Motorik Kasar	7
1. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar	7
2. Unsur-Unsur Kesegaran Jasmani.....	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Kasar.....	14
4. Fungsi Keterampilan Motorik Kasar	16
B. Karakteristik Perkembangan Anak TK.....	17
1. Karakteristik Anak TK	17

2. Karakteristik Perkembangan Anak TK Usia 5-6 Tahun.....	20
C. Senam Irama	21
1. Pengertian Senam Irama	21
2. Prinsip-prinsip Senam Irama	23
3. Karakteristik Gerak Dasar Senam	24
4. Manfaat Senam	26
5. Metode Mengajar Senam Irama.....	27
6. Dasar-dasar Sikap dan Gerak Senam Irama.....	29
7. Model Pembelajaran Senam Irama Ceria	31
D. Definisi Operasional	32
E. Penelitian yang Relevan.....	32
F. Kerangka Berfikir	34
G. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
D. Objek Penelitian	37
E. Rancangan Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Prosedur Penelitian	39
H. Instrumen Penelitian	41
I. Analisis Data	43
J. Kriteria Keberhasilan	44

BABIV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Subjek Penelitian	46
B. Deskripsi Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan	46

C. Deskripsi Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan	82
E. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	90
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	41
Tabel 2. Rubrik Koordinasi Lengandan Kaki.....	43
Tabel 3. Rubrik Kelentukan.....	43
Tabel 4. Hasi Observasi Kondisi Awal.....	47
Tabel 5. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar Sebelum Tindakan	47
Tabel 6. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama	56
Tabel 7. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar Siklus I Pertemuan Pertama	57
Tabel 8. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Kondisi awal dengan Pertemuan Siklus I.....	58
Tabel 9. Hasil Observasi Siklus I Keterampilan motorik Kasar Siklus I Pertemuan Kedua	59
Tabel 10. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar Siklus I Pertemuan Kedua.....	60
Tabel 11. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Pertama dengan Pertemuan Kedua	61
Tabel 12. Hasil Observasi Keterampilan motorik Kasar Siklus I Pertemuan Ketiga	62
Tabel 13. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar Siklus I Pertemuan Kedua.....	63
Tabel 14. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Kedua dengan Pertemuan Ketiga	64
Tabel 15. Hasil Observasi Keterampilan motorik Kasar Siklus II Pertemuan Pertama	73
Tabel 16. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar Siklus II Pertemuan Pertama	74

Tabel 17. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Ketiga dengan Siklus II Pertemuan Pertama	75
Tabel 18. Hasil Observasi Keterampilan motorik Kasar Siklus II Pertemuan Kedua	76
Tabel 19. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar Siklus II Pertemuan Kedua.....	77
Tabel 20. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Pertama dengan Pertemuan Kedua	78
Tabel 21. Hasil Observasi Keterampilan motorik Kasar Siklus II Pertemuan Ketiga	79
Tabel 22. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar Siklus II Pertemuan Kedua.....	80
Tabel 23. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Kedua dengan Pertemuan Ketiga	81
Tabel 24. Rekapitulasi Keterampilan motorik Kasar	83

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1.	Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart	38
-----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	100
Lampiran 3. Langkah-langkah Senam Irama Ceria.....	104
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian.....	111
Lampiran 5. Hasil Penelitian	122
Lampiran 6. Foto Kegiatan senam Irama	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak TK adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan juga penerus bangsa (Slamet Suyanto, 2005:2). Sisdiknas pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak TK adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya. Sejalan dengan Husein dkk (Sumantri, 2005:3) yang menyatakan anak TK berada pada masa periode emas (*the golden age*), dipertegas bahwapada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu melalui pendidikan anak TK.

Pendidikan anak TK pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menyebutkan

bahwa pendidikan anak TK bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia yang seutuhnya (Sumantri, 2005:8).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik motorik. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono,2008:1.3).

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Sumantri(2005:3) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Berdasarkan observasi awal di TK Dharma Wanita II Candimulyo, menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halus saja. Kenyataannya padakelompok Bdi TK Dharma Wanita II Candimulyo setiap hari anak hanya diberi tugas oleh guru untuk menggambar, mewarnai, menulis, meronce, dan menggunting gambar. Ciri-ciri keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaituanak dapat menunjuk keterampilan rumit dalam menguasai bola seperti melempar, menangkap bola dan dapat melompati tali setinggi lutut anak tanpa menyentuh. Pada kenyataan

masalah yang muncul saat melempar bola 50% anak masih ragu untuk melakukan ayunan, gerakan tangan dan kaki masih lemah, dan kelalaian melangkahkan kaki saat melempar bola, sehingga bola yang dilempar tidak tepat pada sasaran. Pada kegiatan menangkap bola masalah yang muncul yaitu 40% anak belum menjaga kekuatan jari-jari terhadap objek atau bola sehingga bola tidak dapat ditangkap. Pada keterampilan melomcati tali setinggi lutut juga masih rendah, kebanyakan anak belum menekukkan lutut secara maksimal pada saat melompati tali, akibatnya kaki masih menyentuh tali. Melihat kenyataan yang ada keterampilan motorik kasar anak kelompok B pada komponen kelentukan dan koordinasinya masih rendah.

Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar hanya melalui APE di luar kelas, padahal APE di TK tersebut jumlahnya terbatas, ada dua ayunan, satu papan titian dan satu jungkat-jungkit. Di samping alat permainan yang terbatas, belum terdapat kreativitas yang mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti senam irama, padahal kegiatan senam irama merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar pada anak.

Dampak langsung ketidakmampuan anak dalam melakukan kegiatan fisik motorik khususnya motorik kasar akan menimbulkan kurang percaya diri bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisiknya. Hal ini bertentangan dengan program pengembangan keterampilan motorik yang baik. Karakteristik program pengembangan keterampilan motorik menurut Graham, dkk (Sumantri, 2005: 126) adalah memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan

aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagai solusinya untuk menyelesaikan masalah di atas adalah melalui penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak, melalui kegiatan senam irama anak dapat terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas fisik yaitu bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Anak yang terlibat langsung dengan kegiatan senam irama akan berkembang kelentukan dan koordinasinya. Disamping itu, kegiatan senam irama dapat menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak para pesertanya (Mahendra, 2000: 14). Senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar bagi anak TK. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada pendidik agar pendidik mengetahui pentingnya mengembangkan keterampilan motorik anak dengan cara memfasilitasi, memberikan kesempatan dan pengalaman gerak kepada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum ada kegiatan senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo.

2. Keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo pada komponen kelentukan dan koordinasi masih rendah.
3. Sarana prasarana untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar di TK Dharma Wanita II Candimulyo masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalahnya dibatasi pada meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk anak didiknya.
- b. Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

2. Bagi Anak

- a. Memberi pengalaman langsung tentang permainan gerak dan lagu seperti senam irama.
- b. Membantu anak meningkatkan keterampilan motorik kasarnya.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang peningkatan motorik kasar anak TK.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Motorik Kasar

1. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Manusia pada dasarnya sudah dibekali kemampuan gerak, gerak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk mendapatkan pola gerak yang kompleks, dan harmonis, manusia harus belajar dan berlatih sehingga mendapatkan gerakan yang luwes dan enak dipandang mata.

Keterampilan dapat menunjuk pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Istilah keterampilan tersebut harus didefinisikan dengan dua cara. Pertama, dengan menganggapnya sebagai kata benda, yang menunjuk pada suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan seperangkat gerak yang harus dipenuhi syarat-syaratnya agar bisa disebut suatu keterampilan. Kedua dengan menganggapnya sebagai kata sifat (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2000: 6).

Setiap pembelajaran gerak diharapkan munculnya suatu hasil yang biasanya berupa keterampilan. Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu secara efektif dan efisien. Keterampilan seseorang akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan melaksanakan tugas gerak tersebut, semakin baik keterampilan orang tersebut. Singer (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra 2000:61) menyatakan bahwa keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Rusli Lutan (2001: 95) menyatakan

bahwaketerampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu pola gerak yang terkoordinasi dan terpadu.

Nurul Qomariyah (Gustiana, 2010: 12) menyatakan ciri khas dari keterampilan motorik ialah otomatisasi gerak, yaitu rangkaian gerak-gerik berlangsung secara teratur, berjalan dengan lancar dan supel tanpa dibutuhkan banyak refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa diikuti urutan gerak-gerik tertentu. Pengertian motorik kasar menurut (Sujiono, 2008: 12.3) adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti lengan, kaki, dan leher. Cratty (Rusli Lutan, 1988: 97) menyatakan bahwa motorik kasar memiliki ukuran besar otot yang terlibat, jumlah tenaga yang dikerahkan atau lebarnya ruang yang dipakai untuk melaksanakan gerakannya.

Dengan demikian yang dimaksud keterampilan motorik kasar dalam penelitian ini adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan otot-otot besarnya.

2. Unsur-Unsur Kesegaran Jasmani

Sujiono (2008:7.3) mengemukakan bahwa pada umumnya kesegaran jasmani seseorang berhubungan dengan kesehatannya. Khusus bagi anak TK fungsi kesegaran jasmani sangat penting untuk dapat menyediakan tugas-tugas disekolah dengan baik. Unsur-unsur kesegaran jasmani yang perlu dipahami oleh para guru TK adalah sebagai berikut menurut Sujiono (2008: 7.3) yaitu

(a) kekuatan, (b) daya tahan, (c) kecepatan, (d) kelincahan, (e) kelentukan, (f) koordinasi, (g) ketepatan, dan (h) keseimbangan.

a. Kekuatan

Kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja (Sukadiyanto, 2011:91). Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Latihan-latihan yang secara langsung mendukung peningkatan kekuatan otot adalah latihan *isometrik* (seperti gerakan menahan beban tubuh dengan merentangkan tangan ke dinding) dan latihan dengan mengangkat beban. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, menarik beban, menolak, dan melempar.

b. Daya tahan

Daya tahan adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan kegiatan (Sujiono, 2008: 7.3). Apabila seseorang melakukan kegiatan latihan khusus untuk memperbaiki daya tahan tubuhnya maka akan terjadi peningkatan kapiler-kapiler jaringan otot. Dapat dikatakan bahwa orang yang terlatih dan yang memiliki kemampuan daya tahan tubuh yang besar dapat bekerja dalam waktu yang lebih lama dan efisien dalam waktu pola geraknya. Daya tahan otot adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk bertahan melakukan suatu kegiatan dalam waktu yang relatif lama.

Daya tahan tubuh diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan-lahan atau jalan cepat dengan jarak tidak terlalu jauh, daya tahan otot dapat diberikan dengan latihan-latihan, seperti lompat tali, lari naik tangga, dorong-mendorong, tarik-menarik, yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama.

Otot merupakan alat gerak aktif. Menurut cara kerjanya, otot dibedakan menjadi otot sinergis dan otot antagonis. Otot sinergis adalah dua otot atau lebih yang tujuan kerjanya sama. Misalnya, otot-otot antara tulang rusuk yang bekerja sama saat terjadi pengambilan dan pengembusan nafas. Sedangkan otot antagonis adalah dua otot atau lebih yang tujuan kerjanya berlawanan. Misalkannya otot bicep dan otot tricep. Kedua otot tersebut dapat menimbulkan dua gerakan yaitu: (1) gerak fleksi, gerak yang terjadi karena otot bicep berkontraksi, sedangkan otot tricep relaksasi, dan (2) gerak ekstensi yaitu gerak yang terjadi karena otot tricep berkontraksi, sedangkan otot bicep berelaksasi.

Menurut Michael Alters (2003: 4) Fungsi jaringan otot untuk menghasilkan gerakan lewat kemampuannya berkonstraksi dan membangun ketegangan. Otot manusia diikatkan pada tulang oleh tendon (urat daging). Pada waktu berkontraksi, otot-otot membangun ketegangan yang diteruskan melalui tendon, kemudian terjadilah suatu gerakan. Jadi suatu gerakan merupakan hasil interaksi antara sistem jaringan otot dan sistem jaringan rangka.

c. Kecepatan

Sukadiyanto (2011: 116) berpendapat bahwa kecepatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menjawab rangsang dalam waktu secepat (sesingkat) mungkin. Kecepatan dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, misalnya lari jarak pendek 50 meter, 100 meter, 200 meter, dan *shuttle run*.

d. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat (Sujiono, 2008: 7.4). Komponen kelincahan adalah seperti berikut ini: (a) melakukan gerak perubahan arah secara cepat, (b) berlari cepat, kemudian berhenti secara mendadak, (c) kecepatan berekasi.

e. Kelentukan

Kelentukan menurut Sujiono (2008: 7.5) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan tentang geraknya. Fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi. Semakin luas ruang gerak sendi-sendi semakin baik fleksibilitasnya seseorang. Suatu derajat fleksibilitas yang tinggi diperlukan untuk menghasilkan suatu gerakan yang efisien dan untuk mencegah terjadinya cedera pada otot maupun persendian.

Sendi merupakan pertemuan antara dua tulang, tetapi pertemuan tersebut memungkinkan terjadinya gerakan. Menurut Evelyn C. Pearce (1983: 87) menyatakan bahwa sendi atau artikulasio adalah istilah yang menunjuk dua

atau beberapa tulang dari kerangka. Sendi dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Diartrosis

Diartrosis adalah persendian yang memungkinkan terjadinya gerak yang sangat bebas. Diartrosis dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- a) Sendi engsel, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan ke satu arah. Sebagai contoh: persendian pada tulang siku dan lutut.
- b) Sendi pelana, persendian yang memungkinkan gerakan kedua arah. Sebagai contoh: persendian antar tulang ibu jari dengan tulang telapak tangan.
- c) Sendi putar, persendian tulang yang satu mengitari tulang yang lain sehingga menimbulkan gerak rotasi. Sebagai contoh: persendian antara lengan atas dengan lengan bawah.
- d) Sendi peluru, persendian ulang yang gerakannya paling bebas diantara persendian yang lainnya, yaitu dapat bergerak ke segala arah. Sebagai contoh: persendian antara tulang lengan atas dengan gelang bahu.
- e) Sendi luncur, persendian yang memungkinkan pergerakan badan melengkung ke depan, ke belakang, dan memutar. Sebagai contoh; persendian pada pergelangan kaki.
- f) Sendi geser, persendian yang gerakannya hanya menggeser. Sebagai contoh: persendian pada hubungan antar ruas-ruas tulang belakang.

2) Sinartrosis

Sinartrosis merupakan persendian yang tidak memungkinkan adanya pergerakan. sebagai contoh: hubungan antar ruas tulang belakang, hubungan antar tulang rusuk dengan tulang dada, dan hubungan antar sendi tulang tengkorak.

f. Koordinasi

Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan pola-pola gerak (Sujiono, 2008: 7.4). Termasuk kemampuan gerak koordinasi yaitu berikut ini:

- 1) Koordinasi mata dengan tangan yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur). Contohnya adalah dalam permainan menangkap bola. Koordinasi mata dan tangan menghendaki pengamatan yang tepat. Latihan dapat dilakukan pada anak usia sekolah dasar adalah menangkap bola yang dilempar.
- 2) Koordinasi mata dan kaki yang berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah, misalnya menendang bola.

g. Ketepatan

Kegiatan ini dapat dilakukan pada anak usia sekolah dasar, misalnya melempar bola kecil ke sasaran tertentu atau memasukkan bola ke dalam keranjang (Sujiono, 2008: 7.5).

h. Keseimbangan

Sujiono (2008: 7.5) berpendapat keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keseimbangan statik adalah keseimbangan pada saat tubuh diam, misalnya sedang berdiri pada satu kaki, sedangkan keseimbangan dinamik adalah keseimbangan tubuh pada saat bergerak, misalnya berlari atau berjingkat. Untuk melatih keseimbangan pada anak usia TK, misalnya meniti balok, membuat keseimbangan dengan satu kaki, menumpu kaki yang lain lurus ke belakang, sedangkan kedua tangan lurus ke samping dengan sambilan ditekan dan gerakan menekuk lutut dan kembali lurus lagi.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa terdapat beberapa unsur-unsur kebugaran jasmani yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik

Perkembangan motorik kasar anak pada seluruh jenjang akan mengalami peningkatan apabila dilakukan melalui proses belajar dan didukung oleh faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan motorik dan fisik. Faktor-faktor tersebut menurut Ma'mun dan Saputra (2000:

70), diantaranya adalah: (a) faktor proses belajar, (b) faktor proses belajar, (c) faktor pribadi, (d) faktor kepribadian, (e) faktor jenis kelamin, (f) faktor usia, dan (g) faktor kesehatan dan nutrisi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Faktor proses belajar

Proses belajar yang baik akan sangat mendukung upaya pengembangan motorik kasar anak. Rangsangan dan bimbingan dari berbagai pihak, akan sangat membantu terhadap perkembangan motorik kasar anak.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat menentukan perkembangan motorik baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

c. Faktor pribadi

Setiap pribadi adalah individu yang berbeda-beda, baik dalam fisik, mental, emosi, maupun kemampuan-kemampuan lain yang dimilikinya.

d. Faktor kepribadian

Hadirnya sifat yang ekstrim seperti agresivitas dan perilaku lain yang dapat atau tidak dapat dimanfaatkan, tergantung situasi yang terjadi.

e. Faktor jenis kelamin

Jenis Kelamin termasuk kedalam faktor ini diantaranya adalah pengaruh komposisi tubuh, pengalaman, serta faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan dan keinginan untuk berprestasi.

f. Faktor usia

Faktor usia tercermin dari kronologis, kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.

g. Faktor kesehatan dan nutrisi

Kesehatan dan nutrisi yang baik selama bulan pertama setelah kelahiran anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan otot-otot pada anak, baik otot-otot besar maupun otot kecil yang akhirnya akan berdampak kepada kecepatan kematangan otot tersebut. Semua faktor-faktor yang telah diuraikan diatas merupakan hal yang penting dan saling keterkaitan dalam aspek kemampuan motorik kasar anak. Oleh karena itu, keseimbangan faktor-faktor tersebut sangatlah penting dalam suatu kegiatan atau aktivitas pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Dengan kata lain, apabila salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak terabaikan, maka proses dan hasil dalam aktivitas pengembangan motorik kasar anak tidak akan berjalan dengan maksimal.

Jadi dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik kasar dalam penelitian ini adalah faktor proses belajar, faktor pribadi, faktor jenis kelamin, faktor usia, dan faktor kesehatan dan nutrisi.

4. Fungsi Keterampilan Motorik Kasar

Depdiknas (2008: 2) menjabarkan fungsi pengembangan motorik sebagai berikut :

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.

- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berfikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

B. Karakteristik Perkembangan Anak TK

1. Karakteristik Anak TK

Sofia Hartati (2005: 1) berpendapat bahwa anak TK adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sebagaimana menurut Soegeng Santoso (2010:2.9) anak TK adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Dengan demikian anak TK adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang mempunyai karakteristik tertentu dan perkembangan yang pesat.

Pada rentang usia dini, anak mengalami masa keemasan(*golden age*), yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional dan spiritual (Yuliana Nuraini, dkk,2009:10.4).

Sama halnya dengan Fred Ebbeck (Masitoh, Ocih&Heny,2005:7) yang berpendapat bahwa usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Berdasarkan pendapat di atas, maka masa usia dini merupakan masa yang fundamental dalam memberikan dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan pada anak dan masa yang tepat untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

Anak merupakan individu yang mempunyai karakteristik tertentu. Richard D.Kellough (Sofia Hartati,2005:8-11) menyatakan karakteristik anak TK yaitu (a) anak bersifat egosentris, (b)anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, (c)anak adalah makhluk sosial, (d) anak umumnya kaya dengan fantasi, (e) anak bersifat unik, (f) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan (g)anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Anak bersifat egosentris

Pada anak TK, anak masih memikirkan egonya tanpa memikirkan orang lain. Dalam bermain pun terkadang mainannya hanya miliknya tidak mau berbagi dengan temannya karena konsep diri sendirinya masih kuat.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Sesuatu hal yang baru pasti akan membuat anak penasaran ingin tahu. Anak belajar dari pengalaman orang dewasa. Pengalaman itulah yang menjadikan anak untuk terdorong bereksplorasi, berimajinasi, serta mampu menciptakan sesuatu yang baru.

c. Anak adalah makhluk sosial

Manusia tidak dapat hidup sendiri, dalam kehidupan bermasyarakat anak perlu diajak untuk bersosialisasi dengan orang lain agar dewasanya nanti anak akan dengan sendirinya bersosialisasi, bekerjasama tanpa paksaan dari orang lain.

d. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Dunia anak adalah dunia belajar sambil bermain. Anak akan merasa senang apabila sudah bermain dengan temannya.

e. Anak bersifat unik.

Setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda diantara anak yang lainnya, dimana masing-masing memiliki bawaan, gaya belajar, minat, latar belakang kehidupan yang berbeda.

- f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Pada umumnya anak merasa sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Dalam kegiatan anak cenderung mengalihkan perhatian apabila tidak bisa mengerjakan tugas kecuali pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan tidak membuat bosan anak.

- g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Anak TK merupakan masa *goldenage* dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak TK yaitu anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah makhluk sosial, anak umumnya kaya dengan fantasi, anak bersifat unik, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

2. Karakteristik Perkembangan Anak TK Usia 5-6 tahun

Sebagai seorang guru perlu memahami perkembangan anak. Perkembangan anak tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan emosional dan bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan emosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif anak. Menurut M. Ramli (2005: 185), karakteristik usia 4-6 tahun antara lain:

- a. Masa usia TK adalah usia 4-6 tahun. Di TK, anak-anak dibantu mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya dan persiapan untuk memasuki dunia pendidikan di sekolah dasar.

- b. Masa usia TK adalah pra kelompok. Mereka mempelajari dasar-dasar perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bersama sebagai persiapan penyesuaian diri saat mereka memasuki kelas satu sekolah dasar dan memasuki tahap perkembangan selanjutnya.
- c. Masa usia TK adalah masa meniru. Anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih baik.
- d. Masa usia TK adalah masa bermain. Anak pada usia prasekolah suka sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuan dirinya. Bermain merupakan aktivitas penting anak yang dilaksanakan melalui kegiatan permainan.
- e. Anak pada masa usia TK memiliki keragaman. Keragaman tersebut menyadarkan guru untuk memperlakukan anak secara unik.

Sedangkan ciri-ciri keterampilan motorik anak usia lima tahun menurut Caglin (Sumantri, 2005:105) yaitu: (1) berdiri diatas satu kaki yang lainnya selama 10 detik, (2) berjalan di atas papan keseimbangan ke depan, ke belakang dan kesamping, (3) melompat ke belakang dengan kaki berturut-turut, (4) melompat dengan salah satu kaki, (5) mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola, (6) melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan, (7) mengayun tanpa bantuan, (8) menangkap dengan mantap, (9) menulis nama depan, (10) membangun menara setinggi 12 kotak, (11) mewarnai dengan garis-garis, (12) memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari (13) menggambar orang beserta rambut dan hidung, (14) menjiplak persegi panjang dan segi tiga, (15) memotong bentuk-bentuk sederhana. Sedangkan usia 6 tahun ciri-ciri perkembangan keterampilan motoriknya yaitu: (1) melompati tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, (2) menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan, memukul bola dengan raket, (3) menggambar orang termasuk leher, tangan dan mulut, (4) menjiplak gambar wajah.

C. Senam Irama

1. Pengertian Senam Irama

Woerjati, dkk (tanpa tahun: 31) memaparkan bahwa senam adalah terjemahan kata “*gymnastiek*” (Bahasa Belanda), “*gymnastic*” (Bahasa Inggris). “*gymnastiek*” berasal dari kata “*gymnos*” (bahasa Greka, Bahasa Griek, bahasa Yunani). *Gymnos* berarti telanjang, gymnastik pada zaman kuno dilakukan

dengan badan telanjang atau setengah telanjang, maksudnya agar gerakan dapat dilakukan tanpa gangguan, agar menjadi sempurna. Senam adalah suatu kegiatan olah raga yang praktis dan tidak memerlukan biaya yang besar. Saat ini senam banyak digemari oleh anak-anak, remaja orang dewasa maupun lansia. Woerjati, dkk (tanpa tahun: 31) menuliskan bahwa senam adalah istilah atau nama suatu cabang olah raga. Sebagai cabang olah raga senam mempunyai *domein* atau daerah dengan batasan-batasan sendiri, mempunyai ruang lingkup yang tertentu, berarti olah raga. Mahendra (2005: 2) mendefinisikan senam yaitu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

Rhythm dalam senam irama menurut bahasa Yunani berarti mengalir. Sifat dari ritme tidak terputus-putus, tetapi menjadi suatu gerakan yang mengalir terus dan merupakan keseluruhan yang tidak terputus-putus. Irama adalah suatu keadaan gerak, bunyi yang teratur, dan tetap antaranya (Sujiono 2005: 9.4). Pendapat ini diperkuat oleh Wuryati (1986:25) menyatakan ritme adalah suatu gerakan yang mengalir terus, merupakan keseluruhan gerak yang tidak terputus-putus, menciptakan gelombang gerak yang teratur dan serasi. Syarifuddin, Sutisna, dkk (2004) mengemukakan bahwa senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama. Sholeh (1997: 195) berpendapat senam irama merupakan pengungkapan jiwa yang wajar datang dari dalam (dorongan jiwa) spontan dan

semata-mata untuk bergerak dan meningkatkan rasa seni gerak. Jadi dapat disimpulkan senam irama adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis, gerakannya diiringi dengan musik dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual.

2. Prinsip-prinsip Senam Irama

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Alat yang biasa digunakan dalam senam irama yaitu bola, tali, tongkat, simpai, dan gada. Perbedaan senam irama dengan senam biasa yaitu pada senam irama ada penambahan ritme. Menurut Wuryati (1985:25) tekanan yang harus diberikan pada latihan senam irama yaitu (a) maat dan irama, (b) kelentukan tubuh dalam gerakan, dan (c) kontinuitas gerakan yang tidak terputus-putus.

a. Maat dan irama

Dalam melakukan kegiatan senam irama, hal penting adalah mengenal dan merasakan irama dalam lagu-lagu yang akan digunakan sebagai musik pengiring. Irama dalam sebuah lagu dapat ditentukan dari bunyi bass, yaitu keras dan lambatnya petikan bass. Ketika seseorang sudah dapat merasakan irama dalam sebuah lagu, maka dengan sendirinya orang tersebut akan merasa senang untuk menggerakkan badan. Selain itu, seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan irama dengan gerakannya. Wuryati menyebutkan irama lagu dalam nyanyian dibedakan menjadi irama $\frac{2}{4}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{3}{4}$, dan $\frac{6}{8}$. Penggunaan masing-masing irama lagu tersebut dalam kegiatan senam irama berbeda-beda, tergantung latihan-latihan yang sedang dilakukan. Irama lagu yang digunakan

pada saat pemanasan akan berbeda dengan irama lagu yang digunakan pada saat latihan inti dan penenangan.

b. Kelentukan tubuh dalam gerakan (*fleksibilitas*)

Kelenturan tubuh adalah mudahnya seseorang dalam menekuk atau melipat dan meliukkan tubuh sehingga tampak adanya elastisitas dan kelenturan gerakan tubuh misalnya membungkukkan badan, meliuk kesamping, melilin. Latihan ini penting dalam senam irama agar tidak menimbulkan gerakan-gerakan kakudan menciptakan keluwesan gerak.

c. Kontinuitas gerakan yang tidak terputus-putus

Berbagai macam gerakan yang dilakukan dalam kegiatan senam irama merupakan suatu kelanjutan. Gerakan satu dengan gerakan selanjutnya adalah suatu rangkaian yang tidak dapat diputus. Gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan melalui dari awal sampai akhir kegiatan.

3. Karakteristik Gerak Dasar Senam

Mahendra (2000:20) mendefinisikan keterampilan dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif yang dibangun oleh kegiatan senam yaitu keterampilan (a) lokomotor, (b) nonlokomotor, dan (c) manipulatif.

a. Keterampilan lokomotor

Lokomotor diartikan sebagai gerak berpindah tempat seperti jalan, lari, lompat berderap jingkat, *leaping*, *skipping* dan *sliding*. Dalam senam gerak-gerak tersebut sering digunakan. Melatih macam-macam

keterampilanlokomotor dalam senam akan sangat berguna dalam menanamkan dasar pembentukan keterampilan senam. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari guru agar macam-macam gerak lokomotor dapat diajarkan terutama yang berkaitan dengan keterampilan senam sebagai upaya untuk memperkaya variasi gerak.

b. Keterampilan nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat mengandalkan ruas-ruas persendian tubuh untuk membentuk posisi posisi–posisi yang berbeda dengan tetap tinggal disatu titik.Contohnya adalah melenting, memilin, meliuk, dan membengkok.Dalam senam keterampilan nonlokomotor banyak dipakai dalam gerak-gerak kalestenik, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kelentukan. Demikian juga dengan sikap-sikap bertumpu dan keseimbangan statis, yang tidak perlu berpindah tempat, justru dalam senam gerak-gerak nonlokomotor lebih anyak mendapat tempat karena berhubungan dengan penguasaan keterampilan.

c. Keterampilan manipulatif

Keterampilan manipulatif adalah kemampuan untuk memanipulasi objek tertentu dengan anggota tubuh misal tangan, kaki atau kepala.Keterampilan yang termasuk didalam gerak manipulatif contohnya menangkap, melempar, memukul, menendang, dan mendribbling.

4. Manfaat Senam

Menurut Agus Mahendra(2000: 14) manfaat senam ada dua yaitu mempunyai (a) manfaat fisik dan (b) manfaat mental dan sosial. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Manfaat fisik

Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak. Anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, pownya, kelentukan, koordinasi, kelincahan serta keseimbangannya. Kegiatan senam dapat menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak para pesertanya. Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan (*aligment*) tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum, dan keterampilan-keterampilan senam. Contohnya berdiri dengan postur tubuh yang baik, menggantung dalam posisi terbalik serta menampilkan variasi gulingan secara berturut-turut.Singkatnya kemampuan-kemampuan yang dikembangkan ketika mengikuti senam dapat dianggap membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk bisa berhasil pada cabang-cabang olahraga yang lain.

b. Manfaat mental dan sosial

Ketika mengikuti program senam, anak harus dituntut untuk berfikir sendiri tentang pengembangan keterampilannya. Untuk itu anak harus mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara kreatif melalui pemecahan masalah-masalah gerak. Dengan demikian anak akan berkembang kemampuan

mentalnya. Program senam memberikan sumbangan yang sangat besar dari program senam dalam meningkatkan konsep diri. Hal ini bisa terjadi karena senam menyediakan banyak pengalaman dimana anak mampu mengontrol tubuhnya dengan keyakinan dan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga memungkinkan membantunya membentuk konsep yang positif.

5. Metode Mengajar Senam Irama

Pada prinsipnya metode mengajar senam irama sama dengan metode mengajar senam biasa. Woerjati dkk (tanpa tahun: 73) membagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Latihan Pemanasan

Tujuan latihan pemanasan dalam senam irama yaitu untuk (1) memenuhi hasrat bergerak anak, (2) menyiapkan suhu badan anak, (3) membawa jiwa raga anak kepada suatu pelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka latihan pemanasan hendaknya mempunyai sifat menarik perhatian anak, mudah dilakukan oleh anak dan tidak melelahkan untuk anak (Woerjati dkk, tanpa tahun: 73).

b. Latihan Inti

Pada latihan inti Woerjati (tanpa tahun: 73) merinci kegiatan inti menjadi lima bagian yaitu (1) latihan tubuh, (2) latihan keseimbangan, (3) latihan kekuatan dan ketangkasan, (4) latihan jalan dan lari, (5) latihan lompat atau loncat.

1) Latihan tubuh

Latihan tubuh berfungsi untuk membetulkan kesalahan sikap akibat duduk dibangku sekolah terlalu lama dan menghilangkan ketegangan-ketegangan otot yang sering mengganggu gerakan. Pada latihan tubuh terdapat empat unsur yang berisi latihan normalisasi yaitu: (a) latihan pelepasan untuk melicinkan atau memudahkan gerakan, (b) latihan penguluran ditujukan untuk perpanjangan otot-otot, (c) latihan penguatan ditujukan untuk penguatan otot-otot, misalnya otot perut dan otot pinggang, (d) latihan pelepasan ditujukan untuk menghilangkan ketegangan otot dan memperbaiki koordinasi otot.

2) Latihan keseimbangan

Latihan keseimbangan berguna untuk mempertinggi perasaan keseimbangan dan menanamkan perasaan kinestetis.

3) Latihan kekuatan dan ketangkasan

Latihan kekuatan dan ketangkasan bermaksud agar gerakan-gerakan yang dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan wajar dan ekonomis serta mempercepat reaksi dan mempertinggi koordinasi otot.

4) Latihan jalan lari dan lompat

Latihan ini bertujuan untuk pembentukan gerak dan untuk mencapai prestasi. Pembentukan gerak terutama gerak tahan lama terdapat pada latihan lari dan lompat. Latihan ini juga merupakan latihan pencapaian prestasi karena latihan ini menuntut ketangkasan yang lebih banyak.

c. Latihan Penenangan

Tujuan latihan penenangan adalah untuk membawa temperatur badan kembali ke temperatur semula dan membawa anak dalam suasana tenang (Woerjati dkk, tanpa tahun: 74).

6. Dasar-dasar Sikap dan Gerak Senam Irama

Dasar-dasar gerakan senam irama sama seperti senam-senam yang lainnya, pebedaannya senam irama diiringi dengan musik (lagu) yang didalamnya terkandung irama (*ritme*). Memberikan latihan atau mengajar senam irama pertama kali yang harus dilakukan adalah mengajarkan dasar-dasar sikap dan gerak secara khusus, terutama sikap-sikap gerak secara khusus, terutama sikap dan gerakan-gerakan dasar yang harus dikuasai oleh anak dalam mempelajari senam irama (Woerjati dkk, tanpa tahun: 49).

a. Sikap

Terdapat berbagai macam sikap, yaitu: sikap berdiri, sikap duduk, sikap berlutut, duduk berlutut, dan sebagainya. Woerjati, dkk (tanpa tahun: 49) menyebutkan terdapat dua macam sikap berdiri, yaitu sikap tegak dan sikap permulaan.

- 1) Sikap tegak yaitu sikap badan berdiri tegak dengan kedua tangan merapat di samping badan. Terdapat dua macam sikap tegak, yaitu sikap tegak anjur dan sikap tegak langkah.
- 2) Sikap permulaan yaitu sikap permulaan dimana suatu latihan akan mulai dilakukan.

b. Gerak

Dasar gerak dalam senam irama mempunyai banyak variasi. Variasi gerak yang biasa digunakan sebagai berikut:

1) Dasar gerak lengan

Woerjati, dkk, (tanpa tahun: 52- 58) mendefinisikan dasar gerak lengan menjadi empat yaitu: (a) ayunan satu lengan, (b) ayunan dua lengan, dan (c) gerak putaran.

2) Dasar Gerak kaki

Gerak dasar ayunan kaki diperlukan dalam latihan senam irama untuk melatih keseimbangan. Gerak ayunan kaki ini perlu ditekankan perhatian pada pandangan mata dan sikap badan, yaitu pandangan ke depan sikap tegak dan kaki selalu lurus dan runcing.

3) Dasar Latihan Jalan

Macam-macam gerakan jalan yang ada dalam senam irama yang harus dimengerti dan dipelajari oleh anak yaitu (Woerjati, dkk, tanpa tahun: 59-63):

4) Dasar Latihan Loncat

Pada prinsipnya latihan loncat diambil dari latihan langkah, gerakan melangkah diganti dengan gerakan meloncat. Meloncat adalah gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara sesaat dengan beberapa ciri dasar yaitu (a) satu atau dua kaki menolak dengan dua kaki mendarat dan (b) dua kaki menolak dan mendarat satu kaki.

7. Model Pembelajaran Senam Irama Ceria

Senam irama ceria ini adalah senam yang khusus diciptakan untuk anak-anak yang masih berada ditingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar dari kelas satu sampai kelas tiga. Melalui senam irama ceria diharapkan generasi penerus bangsa menjadi sehat, tangguh, ceria dan kreatif. Manfaat senam ceria banyak, yaitu mempunyai manfaat fisik, emosi, sosial dan intelektual.

Model pembelajaran senam irama ceria ini menggunakan model demonstrasi terlebih dahulu, guru memberikan contoh gerakan senam kepada anak terdiri dari tiga latihan yaitu latihan pemanasan terdiri dari sembilan gerakan, latihan inti terdiri dari enam gerakan, dan latihan pendinginan terdiri dari tujuh gerakan. Setiap gerakan terdiri dari 2 x 8 dan 1x8 hitungan. Senam irama ceria ini berdurasi 12 menit. Latihan pemanasan terdiri dari latihan: jalan di tempat, leher, bahu(mengayun kedua lengan), bahu (mengangkat lengan), sisi badan dan paha, bahu (putaran satu bahu), bahu (putaran 2 bahu), lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri), otot bisep (satu lengan,dua lengan dan kaki).Latihan inti terdiri dari latihan: Lengan dan paha, pinggang (lengan dan kaki)bahu, lengan dan kaki, pinggang kaki dan tangan, lengan dan kaki, paha dan lengan. Terakhir yaitu latihan pendinginan terdiri dari tujuh latihan yaitu: lengan dan paha, sisi badan, leher, paha. otot trisep (lengan kanan dan kiri), paha dan tangan, pernafasan.

Keunggulan dari senam irama ceria ini yaitu: (a) gerakannya mudah ditiru, (b) irama senam ceria menggunakan lagu anak-anak, jadi sambil senam

anak dapat bernyanyi, (c) gerakan-gerakan senam tersebut apabila dilakukan dengan teratur dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan fisik pada anak. Kelemahan pada senam irama ceria tersebut gerakannya sangat bervariasi sehingga sulit bagi anak untuk menghafalkan gerakan pada senam irama ceria tersebut.

Tujuan melakukan senam irama ceria yaitu diharapkan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dapat berolahraga dengan diiringi musik yang gembira dan dapat membina sifat optimisme pada anak-anak. Gerakan-gerakan senam irama ceria tersebut apabila dilakukan dengan teratur dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan fisik pada anak.

D. Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang akan berpengaruh terhadap kemampuan mengkoordinasi dan melentukkan otot-otot besarnya.

2. Senam Irama

Senam irama adalah latihan tubuh yang dipilih, diciptakan berencana, disusun secara sistematis, dan gerakannya diiringi musik.

Senam irama terdiri dari latihan pemanasan, latihan inti, dan pendinginan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Cahya Fauziah (2010) yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Modifikasi Di TK Al-Fikri School Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan modifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar kelompok B. Peningkatan kemampuan motorik kasar ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 52,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 77%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Ardianti (2012) yang berjudul “Penerapan Permainan Bola Zig-Zag untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A di TK Pemata Bunda Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan bola zig-zag dilaksanakan melalui persiapan dengan pemilihan anggota kelompok dan pelaksanaan dengan kegiatan anak-anak melempar dan menangkap bola. Keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II dengan persentase skor kegiatan melempar bola 21,66%, menangkap bola 16,66%, penguasaan permainan 15% dan skor secara keseluruhan mengalami peningkatan 17,77%.
3. Dika Yulanda Wijaya (2013) yang berjudul “Implementasi Permainan Bola Taker Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Plus Al-Kautsar Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pra tindakan proses permainan bola taker sebesar 23,08% dan hasil observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebesar 26,92%.

Pada siklus I hasil observasi proses permainan bola taker sebesar 46,15% dan hasil observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebesar 50%. Pada siklus II hasil observasi proses permainan bola taker sebesar 88,46% dan observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebesar 88,46%.

F. Kerangka Berfikir

Pada masa anak TK proses perkembangan fisik motorik anak sebaiknya mendapatkan perhatian yang khusus agar guru atau pendidik dapat memberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dan benar. Selain itu sebagai pendidik atau guru harus mengetahui aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak sesuai dengan tahapan usia anak. Sejak awal sebaiknya anak TK sudah diajari aspek-aspek dasar atau awal gerak dasar anak yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Sebagai calon pendidik dan guru yang hendaknya selalu berusaha memberikan dan mengupayakan yang terbaik untuk anak didiknya, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Didalam pembelajaran sebaiknya pendidik juga dapat bekerja sama dengan anak agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Senam irama merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk melatih kemampuan motorik anak, terutama motorik kasar pada anak. Gerakan pada senam irama dapat melatih koordinasi dan kelenturan. Senam irama juga mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai landasan

penting bagi penguasaan keterampilan dan sebagai bekal anak untuk melakukan gerak yang lain agar anak berkembang secara optimal. Dengan melakukan kegiatan senam irama secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B dapat meningkat.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bentuk penelitian tindakan kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 20), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Pada penelitian kolaboratif peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Subjek penelitian adalah anakkelompok Byang berjumlah tiga belas anak di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu kabupaten Temanggung tahun ajaran 2012-2013.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

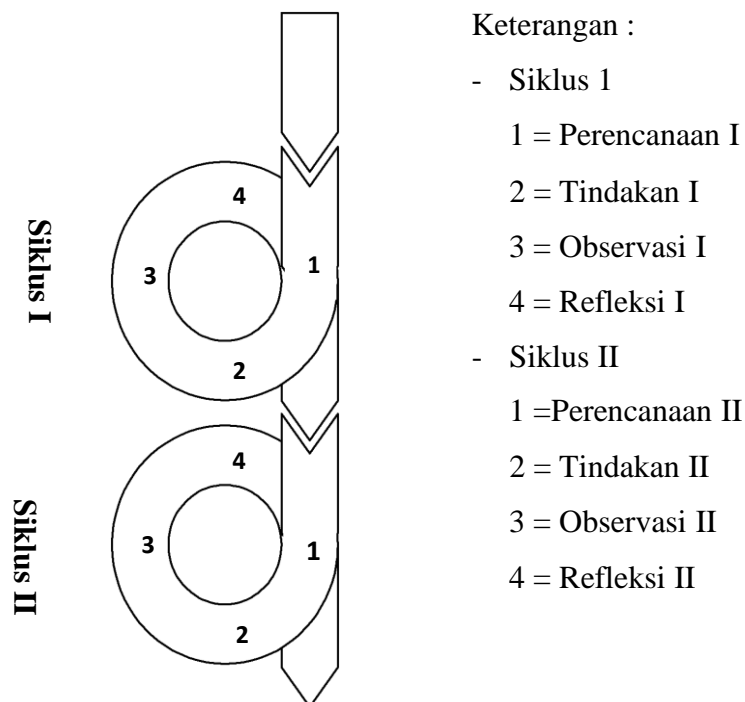
Penelitian ini akan dilaksanakan di halaman TK Dharma Wanita IICandimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung selama 3 bulan, yaitu pada bulan Mei sampai Juli 2013.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah motorik kasar anak melalui senam irama.

E. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart, karena mudah dipahami dan dilaksanakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 16-19), model Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) pelaksanaan tindakan (*Acting*). Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas, (3) pengamatan (*observing*). Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, (4) refleksi (*reflecting*). Peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan, maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Berdasarkan prosedur penelitian diatas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai keterampilan motorik kasar anak yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan motorik anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 23), teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan saat kegiatan senam irama berlangsung. Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan anak pada saat proses senam irama berlangsung dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi berupa rencana kegiatan harian, catatan lapangan dan foto. Dengan adanya dokumentasi mendukung adanya kevalidan data penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang ketentuan setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Penelitian ini akan diakhiri dengan ketentuan apabila hasil dari siklus kedua sudah mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dan apabila belum terjadi peningkatan akan dilanjutkan dengan siklus ketiga. Rincian pelaksanaan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik kasar anak.

- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan senam yang dilakukan berupa foto.
- d. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan senam seperti: nama peserta, *tape recorder* dan kaset senam.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses senam berlangsung, guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti yang bekerjasama dengan kolaborator membantu mengamati keterlibatan anak dalam proses berlangsungnya kegiatan senam irama.

3. Observasi atau pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik kasar anak pada saat senam.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dengan guru kelas. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya

apabila diperlukan. Siklus selanjutnya dilakukan apabila peningkatan belum mencapai yang diharapkan peneliti.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian observasi kemampuan motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun yaitu:

Tabel1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Kemampuan MotorikKasar Anak Kelompok Busia 5-6 Tahun

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi
Keterampilan Motorik Kasar	Koordinasi Lengan dan Kaki	Pemanasan	Anak mampu melakukan gerakan: 1. Jalan ditempat 2. Leher 3. Bahu(mengayun kedua lengan) 4. Bahu (mengangkat lengan) 5. Sisi badan dan paha 6. Bahu (putaran satu bahu) 7. Bahu (putaran 2 bahu) 8. Lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri) 9. Otot bisep (satu lengan,dua lengan dan kaki)

		Inti	<p>Anak mampu melakukan gerakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengan dan paha 2. Pinggang (lengan dan kaki) 3. Bahu, lengan dan kaki 4. Pinggang kaki dan tangan 5. Lengan dan kaki 6. Paha dan lengan
	Kelentukan	Pemanasan	<p>Anak mampu melakukan gerakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leher 2. Bahu(mengayun kedua lengan) 3. Bahu (mengangkat lengan) 4. Sisi badan dan paha 5. Bahu (putaran satu bahu) 6. Bahu (putaran 2 bahu) 7. Lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri) 8. Otot bisep (satu lengan,dua lengan dan kaki)
		Inti	<p>Anak mampu melakukan gerakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengan dan paha 2. Pinggang (lengan dan kaki) 3. Bahu, lengan dan kaki 4. Pinggang, kaki dan tangan 5. Lengan dan kaki 6. Paha dan lengan
		Pendinginan	<p>Anak mampu melakukan gerakan ke</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengan dan paha 2. Sisi badan 3. Leher 4. Paha 5. Otot trisep (lengan kanan dan kiri) 6. Paha dan tangan 7. Pernafasan

Tabel 2. Rubrik Koordinasi Lengan dan Kaki

Kriteria	Skor	Deskripsi
Terampil	3	Jika anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama
Kurang terampil	2	Jika anak melakukan gerakan lengan saja atau kaki saja
Belum terampil	1	Jika anak tidak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki sama sekali

Tabel 3. Rubrik Kelentukan

Kriteria	Skor	Deskripsi
Terampil	3	Jika anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal
Kurang terampil	2	Jika anak menggerakkan sendi dan otot sesuai arah gerak sendi namun belum maksimal
Belum terampil	1	Jika anak tidak mampu menggerakkan sendi dan ototnya

I. Analisis Data

Analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya, 2009: 106).

Data yang dianalisis berupa data dari hasil *checklist* mengenai aktivitas anak sedang mengikuti kegiatan senam irama. Untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik kasar anak, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh anak

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Setelah dianalisis menggunakan staistik sederhana, kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan menurut Suharsimi Arikunto (2010:

44) adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0-20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21-40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41-60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61-80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81-100 = Sangat Baik

J. Kriteria Keberhasilan

Indikator dalam penelitian ini apabila terdapat peningkatan motorik kasar anak. Motorik kasar yang diharapkan ialah meningkatnya keterampilan koordinasi dan kelentukan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasar pada rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan dilakukannya tindakan. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma

Wanita II Candimulyo. Penelitian ini dianggap sudah berhasil apabila jumlah skor keseluruhan anak kelompok B meningkat sebesar 80% (Kriteria baik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita II Candimulyo yang beralamatkan di dusun Sosoran Kelurahan Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1998 terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Jumlah keseluruhan anak ada 37 anak dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak dua guru dan satu karyawan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah tiga belas anak, terdiri dari lima anak laki-laki dan delapan anak perempuan.

B. Deskripsi Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pratindakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa keterampilan motorik kasar sebelum tindakan, diketahui bahwa aspek koordinasi lengan kaki dan kelentukan belum maksimal. Hasil pengamatan tersebut diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Kondisi Awal Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B

No	Komponen Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria	Skor	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	0	0%
		Kurang Terampil	2	130	37,07%
		Belum Terampil	1	55	15,66%
	Jumlah			185	52,63%
2	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Inti)	Terampil	3	0	0%
		Kurang Terampil	2	74	31,62%
		Belum Terampil	1	41	17,52%
	Jumlah			115	49,14%
3	Kelentukan (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	0	0%
		Kurang Terampil	2	124	35,32%
		Belum Terampil	1	55	15,66%
	Jumlah			179	50,98%
4	Kelentukan (Latihan Inti)	Terampil	3	0	0%
		Kurang Terampil	2	58	24,78%
		Belum Terampil	1	49	20,94%
	Jumlah			107	45,72%
5	Kelentukan (Latihan Pendinginan)	Terampil	3	0	0%
		Kurang Terampil	2	92	33,69%
		Belum Terampil	1	16	5,86%
	Jumlah			108	39,45%

Tabel 5. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Kasar Sebelum Tindakan

No	Komponen		Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	52,63%
		Latihan Inti	49,14%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasanan	50,98%
		Latihan Inti	45,72%
		Latihan Pendinginan	39,45%
Rata-rata			47,58%

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen terampil mengkoordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan yang dimiliki adalah 52,63% dengan rincian 0% dalam kriteria terampil, 37,07% dalam kriteria kurang terampil dan 15,66% dalam kriteria belum terampil. Komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 49,14% dengan rincian 0% dalam kriteria terampil, 31,62% dalam kriteria kurang terampil dan 17,52% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan pemanasan secara keseluruhan anak adalah 50,98% dengan rincian 0% dalam kriteria terampil, 35,32% dalam kriteria kurang terampil dan 15,66% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 45,72% dengan rincian 0% dalam kriteria terampil, 24,78% dalam kriteria kurang terampil dan 20,98% dalam kriteria belum terampil. Kemudian Komponen kelentukan saat latihan pendinginan secara keseluruhan anak adalah 39,45% dengan rincian 0% dalam kriteria terampil, 33,69% dalam kriteria kurang terampil dan 5,86% dalam kriteria belum terampil.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria cukup (41-60%), koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti masuk dalam kriteria cukup (41-60%), komponen kelentukan pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria cukup (41-60%), komponen kelentukan pada saat latihan inti masuk dalam kriteria cukup (41-60%), komponen kelentukan pada saat latihan pendinginan masuk dalam kriteria cukup (41-60%). Hasil rata-rata dari persentase

komponen koordinasi dan kelentukan merupakan rekapitulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo dengan persentase 47,58%. Jadi secara keseluruhan keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK tersebut masuk dalam kriteria cukup (41-60%). Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat diketahui kemampuan motorik kasar anak masih perlu ditingkatkan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar anak Kelompok B melalui Senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Senam irama diadakan setiap awal pertemuan setelah berdoa. Senam irama diadakan dua kali setiap minggunya. Adapun hasil penelitiannya diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru *partner* sebagai kolaborator peneliti.
- 2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema yang digunakan oleh TK Dharma Wanita II Candimulyo.
- 3) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan senam irama seperti: nama anak, *tape recorder*, dan kaset senam irama ceria.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik kasar anak.
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan yang akan berlangsung dilakukan seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 baik pada pertemuan 1, 2 dan 3 terdiri atas tahap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan pada siklus 1 adalah Alam Semesta. Secara rinci deskripsi tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Siklus I Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 17 Mei 2013, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari itu, kemudian kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik dengan bersenam irama, sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.

- (2) Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
- (3) Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
- (4) Guru memberikan contoh latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan pendinginan tanpa musik.
- (5) Kemudian guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat, gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari sembilan gerakan yaitu: (a) jalan di tempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua lengan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri), dan (i) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).
- (6) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan, (e) lengan dan kaki, dan (f) paha dan lengan.
- (7) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan yang terdiri dari tujuh gerakan yaitu: (a) Lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, dan (g) pernafasan.
- (8) Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.

(9) Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ± 10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

b) Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, melakukan presensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tema yang digunakan pada hari itu adalah alam semesta, anak terlebih dahulu diajak untuk menyanyi “Selamat Pagi” dan “Pelangi” setelah itu anak diajak keluar kelas untuk melakukan kegiatan fisik yaitu senam irama. Sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.
- (2) Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
- (3) Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
- (4) Guru memberikan contoh latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan pendinginan tanpa musik.
- (5) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat, gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari sembilan gerakan

yaitu: (a) jalan di tempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua lengan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri), dan (i) latihan melatih otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).

- (6) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan, (e) lengan dan kaki, dan (f) paha dan lengan.
- (7) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan yang terdiri dari tujuh gerakan yaitu: (a) lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, dan (g) pernafasan.
- (8) Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.
- (9) Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ± 10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

c) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2013. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, melakukan presensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tema yang digunakan pada hari itu adalah Alam Semesta, anak terlebih dahulu diajak untuk menyanyi “Naik ke Puncak Gunung” dan “Indahnya Pemandangan” setelah itu anak diajak keluar kelas untuk

melakukan kegiatan fisik yaitu senam irama. Sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut:

- (1) Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.
- (2) Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
- (3) Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
- (4) Guru memberikan contoh latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan pendinginan tanpa musik.
- (5) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat, gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari sembilan gerakan yaitu: (a) jalan di tempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua lengan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri), (1) latihan melatih otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).
- (6) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang

(lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan, (e) lengan dan kaki, (f) paha dan lengan.

(7) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan yang terdiri dari tujuh gerakan yaitu: (a) lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, dan (g) pernafasan.

(8) Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.

(9) Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ± 10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan setelah anak-anak melakukan kegiatan senam kemudian anak-anak masuk kelas, anak-anak diberi waktu istirahat untuk minum selama 10 menit, setelah itu guru memulai pembelajaran yang selanjutnya. Pada pertemuan 1,2,3 kegiatan inti ini disesuaikan dengan RKH dan tema pada hari itu.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir baik pada pertemuan 1, 2, atau pertemuan 3, guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpanbalik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* berdoa dan pulang.

c. Observasi Tindakan Siklus I

(1) Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan senam irama berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan senam irama berlangsung meliputi: (a) koordinasi lengan dan kaki dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama dan (b) kelentukan dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal. Hasil observasi dari kegiatan senam irama pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Pertama

No	Komponen Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria	Skor	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	18	5,12%
		Kurang Terampil	2	128	36,46%
		Belum Terampil	1	47	13,39%
		Jumlah		193	54,97%
2	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Inti)	Terampil	3	6	2,56%
		Kurang Terampil	2	104	44,44%
		Belum Terampil	1	25	10,68%
		Jumlah		135	57,68%
3	Kelentukan (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	36	10,25%
		Kurang Terampil	2	106	30,19%
		Belum Terampil	1	47	13,39%
		Jumlah		189	53,83%
4	Kelentukan (Latihan Inti)	Terampil	3	6	2,56%
		Kurang Terampil	2	102	43,58%
		Belum Terampil	1	30	12,82%
		Jumlah		138	58,96%
5	Kelentukan (Latihan Pendinginan)	Terampil	3	66	24,17%
		Kurang Terampil	2	88	32,32%
		Belum Terampil	1	25	9,15%
		Jumlah		179	65,55%

Tabel 7. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Pertama

No	Komponen		Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	54,97%
		Latihan Inti	57,68%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasanan	53,83%
		Latihan Inti	58,96%
		Latihan Pendinginan	65,55%
Rata-rata			58,20%

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil yang dicapai pada siklus I pertemuan pertama adalah dapat diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen terampil mengkoordinasikan lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan yang dimiliki adalah 54,97% dengan rincian 5,12% dalam kriteria terampil, 36,46% dalam kriteria kurang terampil dan 13,39% dalam kriteria belum terampil. Komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 57,68% dengan rincian 2,56% dalam kriteria terampil, 44,44% dalam kriteria kurang terampil dan 10,68% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan pemanasan secara keseluruhan anak adalah 52,12% dengan rincian 10,12% dalam kriteria terampil, 30,19% dalam kriteria kurang terampil dan 13,39% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 58,96% dengan rincian 2,56% dalam kriteria terampil, 43,58% dalam kriteria kurang terampil dan 12,82% dalam kriteria belum terampil. Kemudian komponen kelentukan saat latihan pendinginan secara keseluruhan anak adalah 65,55% dengan rincian 24,17% dalam kriteria terampil, 32,23% dalam kriteria kurang terampil dan 9,15% dalam kriteria belum terampil.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria cukup (41-60%), koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti masuk dalam kriteria cukup (41-60%), komponen kelentukan pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria cukup (41-60%), komponen kelentukan pada saat latihan inti masuk dalam kriteria cukup (41-60%), komponen kelentukan pada saat latihan pendinginan masuk dalam kriteria baik (61-80%). Hasil rata-rata dari persentase komponen koordinasi dan kelentukan merupakan rekapitulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo dengan persentase 58,20% masuk dalam kriteria cukup baik.

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dalam pertemuan I tersebut keterampilan motorik kasar anak secara keseluruhan meningkat sebesar 10,62% dari 47,58% menjadi 58,20%. Berikut tabel perbandingan antara hasil observasi kondisi awal dengan hasil observasi siklus I pertemuan pertama.

Tabel 8. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Kondisi Awal dengan Pertemuan Pertama Siklus I

No	Komponen		Kondisi Awal	Pertemuan Pertama
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	52,63%	54,97%
		Latihan Inti	49,14%	57,68%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasanan	50,98%	53,83%
		Latihan Inti	45,72%	58,96%
		Latihan Pendinginan	39,45%	65,55%
Rata-rata			47,58%	58,20%

Dari tabel perbandingan keterampilan motorik kasar pada saat kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan penelitian siklus I pertemuan pertama dapat diketahui bahwa koordinasi dan kelentukan kelompok B mengalami peningkatan,

sehingga hasil rata-rata untuk menggambarkan keterampilan motorik kasarnya pun meningkat, namun masih dalam kriteria cukup (41-60%).

(1) Observasi Siklus I Pertemuan Kedua

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan senam irama berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan senam irama berlangsung meliputi: (1) koordinasi lengan dan kaki dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama dan (2) kelentukan dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya nya sesuai arah gerak sendi secara maksimal.

Hasil observasi dari kegiatan senam irama pada siklus I pertemuan Kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Kedua

No	Komponen Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria	Skor	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	45	12,82%
		Kurang Terampil	2	132	37,60%
		Belum Terampil	1	36	10,25%
	Jumlah			193	60,57%
2	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Inti)	Terampil	3	36	15,38%
		Kurang Terampil	2	24	35,89%
		Belum Terampil	1	84	10,25%
	Jumlah			144	61,52
3	Kelentukan (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	60	17,09%
		Kurang Terampil	2	120	34,18%
		Belum Terampil	1	36	10,25%
	Jumlah			216	61,52%
4	Kelentukan (Latihan Inti)	Terampil	3	36	15,38%
		Kurang Terampil	2	92	39,31%
		Belum Terampil	1	20	8,54%
	Jumlah			148	63,23%
5	Kelentukan (Latihan Pendinginan)	Terampil	3	23	23,07%
		Kurang Terampil	2	94	34,43%
		Belum Terampil	1	23	8,42%
	Jumlah			180	65,92%

Tabel 10. Rekapitulasi Keterampilam Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Kedua

No	Komponen		Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	60,57%
		Latihan Inti	61,52%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasanan	61,52%
		Latihan Inti	63,23%
		Latihan Pendinginan	65,92%
Rata-rata			62,55%

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil yang dicapai pada siklus I pertemuan kedua adalah dapat diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen terampil mengkoordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan yang dimiliki adalah 60,57% dengan rincian 12,82% dalam kriteria terampil, 37,60% dalam kriteria kurang terampil dan 10,25% dalam kriteria belum terampil. Komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 61,52% dengan rincian 15,38% dalam kriteria terampil, 35,89% dalam kriteria kurang terampil dan 10,25% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan pemanasan secara keseluruhan anak adalah 61,52% dengan rincian 17,09% dalam kriteria terampil, 34,18% dalam kriteria kurang terampil dan 10,25% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 63,23% dengan rincian 15,38% dalam kriteria terampil, 39,31% dalam kriteria kurang terampil dan 8,54% dalam kriteria belum terampil. Kemudian Komponen kelentukan saat latihan pendinginan secara keseluruhan anak adalah 65,92% dengan rincian 23,07% dalam kriteria terampil, 34,43% dalam kriteria kurang terampil dan 8,42% dalam kriteria belum terampil.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria cukup (41-60%), koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pendinginan masuk dalam kriteria baik (61-80%). Hasil rata-rata dari persentase komponen koordinasi dan kelentukan merupakan rekapitulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo dengan persentase 62,55% masuk dalam kriteria baik.

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dalam pertemuan kedua tersebut keterampilan motorik kasar anak secara keseluruhan meningkat sebesar 4,35% dari 58,20 menjadi 62,55%. Berikut tabel perbandingan antara hasil observasi siklus I pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

Tabel 11. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Pertama dengan Pertemuan Kedua

Pertemuan dengan Pertemuan Kedua				
No	Komponen		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	54,97%	60,57%
		Latihan Inti	57,68%	61,52%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasana	53,83%	61,52%
		Latihan Inti	58,96%	63,23%
		Latihan Pendinginan	65,55%	65,92%
Rata-rata			58,20%	62,55%

Dari tabel perbandingan keterampilan motorik kasar pada saat kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan penelitian siklus I pertemuan kedua dapat diketahui bahwa koordinasi dan kelentukan kelompok B mengalami peningkatan,

sehingga hasil rata-rata untuk menggambarkan keterampilan motorik kasarnya pun meningkat, namun masih dalam kriteria baik.

(2) Observasi Siklus I Pertemuan Ketiga

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan senam irama berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan senam irama berlangsung meliputi: (1) koordinasi lengan dan kaki dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama dan (2) kelentukan dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal. Hasil observasi dari kegiatan senam irama pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Komponen Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria	Skor	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	84	23,93%
		Kurang Terampil	2	128	36,46%
		Belum Terampil	1	25	7,12%
	Jumlah			273	67,51%
2	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Inti)	Terampil	3	96	41,02%
		Kurang Terampil	2	68	29,05%
		Belum Terampil	1	12	5,12%
	Jumlah			176	75,19%
3	Kelentukan (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	87	24,78%
		Kurang Terampil	2	128	36,46%
		Belum Terampil	1	24	6,83%
	Jumlah			239	68,07%
4	Kelentukan (Latihan Inti)	Terampil	3	66	28,20%
		Kurang Terampil	2	88	37,60%
		Belum Terampil	1	13	5,55%
	Jumlah			167	71,35%
5	Kelentukan (Latihan Pendinginan)	Terampil	3	81	29,67%
		Kurang Terampil	2	98	35,89%
		Belum Terampil	1	15	5,49%
	Jumlah			194	71,05%

Tabel 13. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Komponen		Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	67,51%
		Latihan Inti	75,19%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasan	68,07%
		Latihan Inti	71,35%
		Latihan Pendinginan	71,05%
Rata-rata			70,63%

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil yang dicapai pada siklus I pertemuan ketiga adalah dapat diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen terampil mengkoordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan yang dimiliki adalah 67,51% dengan rincian 23,93% dalam kriteria terampil, 36,46% dalam kriteria kurang terampil dan 7,12% dalam kriteria belum terampil. Komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 75,19% dengan rincian 41,02% dalam kriteria terampil, 29,05% dalam kriteria kurang terampil dan 5,12% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan pemanasan secara keseluruhan anak adalah 68,07% dengan rincian 24,78% dalam kriteria terampil, 36,46% dalam kriteria kurang terampil dan 6,83% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 71,35% dengan rincian 28,20% dalam kriteria terampil, 37,60% dalam kriteria kurang terampil dan 5,55% dalam kriteria belum terampil. Kemudian Komponen kelentukan saat latihan pendinginan secara keseluruhan anak adalah 71,05% dengan rincian 29,67% dalam kriteria terampil, 35,89% dalam kriteria kurang terampil dan 5,49% dalam kriteria belum terampil.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria baik (61-80%), koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pendinginan masuk dalam kriteria baik (61-80%). Hasil rata-rata dari persentase komponen koordinasi dan kelentukan merupakan rekapitulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo dengan persentase 70,63% masuk dalam kriteria baik.

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dalam pertemuan kedua tersebut keterampilan motorik kasar anak secara keseluruhan meningkat sebesar 8,08% dari 62,55 menjadi 70,63%. Berikut tabel perbandingan antara hasil pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga siklus I.

Tabel 14. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Kedua dengan Pertemuan Ketiga

No	Komponen		Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	60,57%	67,51%
		Latihan Inti	61,52%	75,19%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasanan	61,52%	68,07%
		Latihan Inti	63,23%	71,35%
		Latihan Pendinginan	65,92%	71,05%
Rata-rata			62,55%	70,63%

Dari tabel perbandingan keterampilan motorik kasar pada saat kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan penelitian siklus I pertemuan ketiga dapat diketahui bahwa koordinasi dan kelentukan kelompok B mengalami peningkatan,

sehingga hasil rata-rata untuk menggambarkan keterampilan motorik kasarnya pun meningkat, namun masih dalam kriteria baik.

d. Refleksi siklus I

Pada akhir pelaksanaan tindakan, peneliti dan kolabolator mendiskusikan hasil pengamatan. Dengan adanya tindakan penelitian ini meningkatkan semangat anak untuk melakukan permainan fisik yang menyenangkan. Namun ada kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik kasar dengan optimal. Beberapa kendala yang muncul pada tindakan siklus I antara lain:

- 1) Pada saat pertemuan pertama masih banyak anak yang belum bisa mengikuti gerakan senam tersebut.
- 2) Ada anak yang bercanda dan tidak mau menirukan gerakan senam yang telah diinstruksikan.
- 3) Pada latihan inti masih banyak anak yang mengalami kesulitan untuk menirukan gerakan.
- 4) Guru kurang memberi penguatan positif kepada anak.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolabolator, solusi dari beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan latihan senam selama dua kali dalam setiap pertemuan agar anak lebih mudah menirukan gerakan senam irama ceria, walaupun yang dinilai pada latihan senam yang kedua.
- 2) Guru memberi penguatan positif kepada anak agar anak lebih semangat dan antusias untuk mengikuti latihan senam tersebut.

- 3) Bagi anak yang luwes dalam mengikuti senam akan diberi penghargaan berupa anak maju ke depan bersama guru memberikan instruksi senam kepada teman-temannya. Dengan begitu anak akan berlomba-lomba menampilkan gerakan sesuai yang telah diinstruksikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti membandingkan dengan hasil keterampilan motorik kasar anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah skor anak yang meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik kasar pada target yang diharapkan. Berdasarkan siklus I dan refleksi siklus I maka hipotesis siklus 2 yaitu sebanyak dua kali latihan senam dan anak diberi penguatan positif saat latihan berlangsung akan meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru *partner* sebagai kolaborator peneliti.
- 2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan senam irama seperti *tape recorder* dan kaset senam.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik kasar anak.
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan yang akan berlangsung dilakukan seperti kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II baik pada pertemuan 1, 2 dan 3 terdiri atas tahap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan pada siklus II pada pertemuan pertama yaitu alam semesta. Secara rinci deskripsi tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pertemuan pertama

Pertemuan I pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Mei 2013, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari itu. Sebelum senam dimulai anak-anak diajak untuk menghafal Asmaul Khusna, kemudian kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik dengan bersenam irama, sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.
- (2) Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
- (3) Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
- (4) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat, gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari sembilan gerakan yaitu: (a) jalan di tempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua lengan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran 2 bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri), dan (i) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).
- (5) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan, (e) lengan dan kaki, (f) paha dan lengan.
- (6) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan yang terdiri dari tujuh gerakan yaitu: (a)lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, dan (g) pernafasan.
- (7) Latihan senam diulang sebanyak dua kali.
- (8) Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.

- (9) Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ± 10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2013, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari itu. Sebelum senam dimulai anak-anak diajak untuk menyanyi “Kebunku”, kemudian kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik dengan bersenam irama, sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.
- (2) Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
- (3) Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
- (4) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat, gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari sembilan gerakan yaitu: (a) jalan di tempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun

kedua lengan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran dua bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri), (1) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).

- (5) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan, (e) lengan dan kaki, (f) paha dan lengan.
- (6) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan yang terdiri dari tujuh gerakan yaitu: (a) Lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) Otot *trisept* (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, dan (g) pernafasan.
- (7) Latihan senam diulang sebanyak dua kali.
- (8) Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.
- (9) Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ± 10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Juni 2013, kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyampaikan tema pada hari itu, kemudian kegiatan pertama yaitu kegiatan fisik motorik mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik dengan bersenam

irama. Sebelum anak-anak diajak untuk keluar kelas guru memberikan penjelasan tentang manfaat senam irama yaitu untuk menyehatkan tubuh, dan agar badan tidak cepat sakit, guru menyampaikan manfaat senam sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Setelah itu anak-anak diajak keluar kelas menuju halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan senam irama adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membagi anak menjadi tiga kelompok.
- (2) Guru meminta anak untuk berbaris sambil merentangkan kedua lengan.
- (3) Setelah barisan rapi guru mengajak anak membaca basmalah sebelum senam dimulai.
- (4) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam. Gerakan senam dimulai dengan gerakan awal yaitu: jalan di tempat, gerakan stimulasi, gerakan peralihan kemudian latihan pemanasan yang terdiri dari sembilan gerakan yaitu: (a) jalan di tempat, (b) latihan untuk leher, (c) latihan bahu (mengayun kedua lengan), (d) bahu (mengangkat lengan), (e) sisi badan dan paha, (f) bahu (putaran satu bahu), (g) bahu (putaran 2 bahu), (h) lengan dan kaki (mengayunkan lengan ke samping kanan dan kiri), (1) otot bisep (satu lengan, dua lengan dan kaki).
- (5) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan inti yang terdiri dari enam gerakan yaitu latihan untuk: (a) lengan dan paha, (b) pinggang (lengan dan kaki), (c) bahu, lengan dan kaki, (d) pinggang kaki dan tangan, (e) lengan dan kaki, dan (f) paha dan lengan.

- (6) Guru mengajak anak menirukan gerakan senam untuk latihan pendinginan yang terdiri dari tujuh gerakan yaitu: (a) Lengan dan paha, (b) sisi badan, (c) leher, (d) paha, (e) otot trisep (lengan kanan dan kiri), (f) paha dan tangan, dan (g) pernafasan.
- (7) Latihan senam diulang sebanyak dua kali.
- (8) Setelah senam selesai guru mengajak anak untuk berdoa setelah melaksanakan kegiatan.
- (9) Anak diajak masuk kelas untuk istirahat ± 10 menit untuk minum kemudian dilanjutkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

4) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dilaksanakan setelah senam dan anak-anak masuk kelas, anak-anak diberi waktu istirahat untuk minum selama 10 menit setelah itu guru memulai pembelajaran yang selanjutnya. Pada pertemuan 1, 2, 3 kegiatan inti ini disesuaikan dengan RKH dan tema pada hari itu.

5) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir baik pada pertemuan 1, 2, atau pertemuan 3, guru mengajak anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Guru memberikan umpanbalik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recaling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk berdoa untuk pulang dan memberikan salam kepada anak-anak.

c) Observasi Tindakan Siklus II

(1) Observasi siklus II Pertemuan Pertama

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan senam irama berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan senam irama berlangsung meliputi: (a) koordinasi lengan dan kaki dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama dan (b) kelentukan dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal. Hasil observasi dari kegiatan senam irama pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Pertama

No	Komponen Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria	Skor	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	16	4,55%
		Kurang Terampil	2	116	33,04%
		Belum Terampil	1	126	35,89%
	Jumlah			258	73%
2	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Inti)	Terampil	3	111	47,43%
		Kurang Terampil	2	64	27,35%
		Belum Terampil	1	9	3,84%
	Jumlah			184	78,62%
3	Kelentukan (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	120	34,18%
		Kurang Terampil	2	118	33,61%
		Belum Terampil	1	14	3,93%
	Jumlah			252	71,77%
4	Kelentukan (Latihan Inti)	Terampil	3	66	28,20%
		Kurang Terampil	2	86	36,75%
		Belum Terampil	1	13	5,55%
	Jumlah			165	70,50%
5	Kelentukan (Latihan Pendinginan)	Terampil	3	102	37,36%
		Kurang Terampil	2	92	33,69%
		Belum Terampil	1	11	4,02%
	Jumlah			205	75,07%

Tabel 16. Rekapitulasi Keterampilam Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Pertama

No	Komponen		Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	73,48%
		Latihan Inti	78,62%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasana	71,77%
		Latihan Inti	70,50%
		Latihan Pendinginan	75,07%
Rata-rata			73,88%

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil yang dicapai pada siklus II pertemuan pertama adalah dapat diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen terampil mengkoordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan yang dimiliki adalah 73,48% dengan rincian 35,89% dalam kriteria terampil, 33,04% dalam kriteria kurang terampil dan 4,55% dalam kriteria belum terampil. Komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 78,62% dengan rincian 47,43% dalam kriteria terampil, 27,35% dalam kriteria kurang terampil dan 3,84% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan pemanasan secara keseluruhan anak adalah 71,77% dengan rincian 34,18% dalam kriteria terampil, 33,61% dalam kriteria kurang terampil dan 3,98% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 70,50% dengan rincian 28,20% dalam kriteria terampil, 37,60% dalam kriteria kurang terampil dan 5,55% dalam kriteria belum terampil. Kemudian komponen kelentukan saat latihan pendinginan secara keseluruhan anak adalah 75,07% dengan rincian 37,36% dalam kriteria terampil, 33,69% dalam kriteria kurang terampil dan 5,49% dalam kriteria belum terampil.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria baik (61-80%), koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pendinginan masuk dalam kriteria baik (61-80%). Hasil rata-rata dari persentase komponen koordinasi dan kelentukan merupakan rekapitulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo dengan persentase 73,88% masuk dalam kriteria baik.

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dalam pertemuan kedua tersebut keterampilan motorik kasar anak secara keseluruhan meningkat sebesar 3,25% dari 70,63% menjadi 73,88%. Berikut tabel perbandingan antara hasil pertemuan ketiga siklus I dengan pertemuan pertama siklus II.

Tabel 17. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus I Pertemuan Ketiga dengan Siklus II Pertemuan Pertama

No	Komponen		Siklus I Pertemuan Ketiga	Siklus II Pertemuan Pertama
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	67,51%	73,48%
		Latihan Inti	75,19%	78,62%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasana	68,07%	71,77%
		Latihan Inti	71,35%	70,50%
		Latihan Pendinginan	71,05%	75,07%
Rata-rata			70,63%	73,88%

Dari tabel perbandingan keterampilan motorik kasar pada saat kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan penelitian siklus II pertemuan pertama dapat diketahui bahwa koordinasi dan kelentukan kelompok B mengalami peningkatan,

sehingga hasil rata-rata untuk menggambarkan keterampilan motorik kasarnya pun meningkat, namun masih dalam kriteria baik.

(2) Observasi siklus II Pertemuan Kedua

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan senam irama berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan senam irama berlangsung meliputi: (1) koordinasi lengan dan kaki dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama dan (2) kelentukan dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal. Hasil observasi dari kegiatan senam irama pada siklus II pertemuan Kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Kedua

No	Komponen Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria	Skor	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	165	47,00%
		Kurang Terampil	2	100	28,49%
		Belum Terampil	1	12	3,14%
	Jumlah			277	78,90%
2	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Inti)	Terampil	3	132	56,41%
		Kurang Terampil	2	54	23,07%
		Belum Terampil	1	7	2,99%
	Jumlah			193	82,47%
3	Kelentukan (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	147	41,88%
		Kurang Terampil	2	110	31,33%
		Belum Terampil	1	7	1,99%
	Jumlah			264	75,20%
4	Kelentukan (Latihan Inti)	Terampil	3	111	47,43%
		Kurang Terampil	2	70	29,91%
		Belum Terampil	1	7	2,99%
	Jumlah			188	80,33%
5	Kelentukan (Latihan Pendinginan)	Terampil	3	141	51,64%
		Kurang Terampil	2	76	27,83%
		Belum Terampil	1	6	2,19%
	Jumlah			223	81,66%

Tabel 19. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Kedua

No	Komponen		Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	78,90%
		Latihan Inti	82,47%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasan	75,20%
		Latihan Inti	80,33%
		Latihan Pendinginan	81,66%
Rata-rata			79,71%

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil yang dicapai pada siklus II pertemuan kedua adalah dapat diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen terampil mengkoordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan yang dimiliki adalah 78,90% dengan rincian 47,00% dalam kriteria terampil, 28,49% dalam kriteria kurang terampil dan 3,41% dalam kriteria belum terampil. Komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 82,47% dengan rincian 56,41% dalam kriteria terampil, 23,07% dalam kriteria kurang terampil dan 2,99% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan pemanasan secara keseluruhan anak adalah 75,20% dengan rincian 41,88% dalam kriteria terampil, 31,33% dalam kriteria kurang terampil dan 1,99% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 80,33% dengan rincian 47,43% dalam kriteria terampil, 29,91% dalam kriteria kurang terampil dan 2,99% dalam kriteria belum terampil. Kemudian komponen kelentukan saat latihan pendinginan secara keseluruhan anak adalah 81,66% dengan rincian 51,64% dalam kriteria terampil, 27,83% dalam kriteria kurang terampil dan 2,19% dalam kriteria belum terampil.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria baik (61-80%), koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti masuk dalam kriteria sangat baik (81-100%), komponen kelentukan pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pendinginan masuk dalam kriteria sangat baik (81-100%). Hasil rata-rata dari persentase komponen koordinasi dan kelentukan merupakan rekapitulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo dengan persentase 79,71% masuk dalam kriteria baik.

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dalam pertemuan kedua tersebut keterampilan motorik kasar anak secara keseluruhan meningkat sebesar 5,83% dari 73,88% menjadi 79,71%. Berikut tabel perbandingan antara hasil pertemuan pertama dengan pertemuan kedua siklus II.

Tabel 20. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Pertama dengan Pertemuan Kedua

No	Komponen		Siklus II Pertemuan Pertama	Siklus II Pertemuan Kedua
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	73,48%	78,90%
		Latihan Inti	78,62%	82,47%
2	Kelenturan	Latihan Pemanasan	71,77%	75,20%
		Latihan Inti	70,50%	80,33%
		Latihan Pendinginan	75,07%	81,66%
Rata-rata			73,88%	79,71%

Dari tabel perbandingan keterampilan motorik kasar pada saat kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan penelitian siklus II pertemuan pertama dapat diketahui bahwa koordinasi dan kelentukan kelompok B mengalami peningkatan,

sehingga hasil rata-rata untuk menggambarkan keterampilan motorik kasarnya pun meningkat, namun masih dalam kriteria baik.

(3) Observasi siklus II Pertemuan Ketiga

Pengamatan dilakukan pada saat proses kegiatan senam irama berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan senam irama berlangsung meliputi: (1) koordinasi lengan dan kaki dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama dan (2) kelentukan dengan perilaku yang diamati apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal. Hasil observasi dari kegiatan senam irama pada siklus II pertemuan Ketiga adalah sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Komponen Keterampilan Motorik Kasar	Kriteria	Skor	Jumlah Skor yang Didapat	Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	174	49,57%
		Kurang Terampil	2	98	27,92%
		Belum Terampil	1	10	2,84%
	Jumlah			282	80,33%
2	Koordinasi Lengan dan Kaki. (Latihan Inti)	Terampil	3	135	57,69%
		Kurang Terampil	2	62	26,49%
		Belum Terampil	1	1	0,42%
	Jumlah			198	84,60%
3	Kelentukan (Latihan Pemanasan)	Terampil	3	165	47,00%
		Kurang Terampil	2	112	31,90%
		Belum Terampil	1	7	1,97%
	Jumlah			284	80,87%
4	Kelentukan (Latihan Inti)	Terampil	3	144	48,71%
		Kurang Terampil	2	62	26,49%
		Belum Terampil	1	5	2,13%
	Jumlah			181	77,33%
5	Kelentukan (Latihan Pendinginan)	Terampil	3	156	57,4%
		Kurang Terampil	2	70	25,64%
		Belum Terampil	1	4	1,46%
	Jumlah				84,24%

Tabel 22. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Komponen		Persentase
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	80,33%
		Latihan Inti	84,60%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasan	80,87%
		Latihan Inti	77,33%
		Latihan Pendinginan	84,24%
Rata-rata			81,47%

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan hasil yang dicapai pada siklus II pertemuan ketiga dapat diketahui bahwa dari keseluruhan anak kelompok B komponen terampil mengkoordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan yang dimiliki adalah 80,33% dengan rincian 49,57% dalam kriteria terampil, 27,92% dalam kriteria kurang terampil dan 2,84% dalam kriteria belum terampil. Komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 84,60% dengan rincian 57,69% dalam kriteria terampil, 26,49% dalam kriteria kurang terampil dan 0,42% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan pemanasan secara keseluruhan anak adalah 80,87% dengan rincian 47,00% dalam kriteria terampil, 31,90% dalam kriteria kurang terampil dan 1,97% dalam kriteria belum terampil. Komponen kelentukan saat latihan inti secara keseluruhan anak adalah 77,33% dengan rincian 48,71% dalam kriteria terampil, 29,49% dalam kriteria kurang terampil dan 2,13% dalam kriteria belum terampil. Kemudian Komponen kelentukan saat latihan pendinginan secara keseluruhan anak adalah 84,24% dengan rincian 57,14% dalam kriteria terampil, 25,64% dalam kriteria kurang terampil dan 1,46% dalam kriteria belum terampil.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria sangat baik (81-100%), koordinasi lengan dan kaki pada saat latihan inti masuk dalam kriteria sangat baik (81-100%), komponen kelentukan pada saat latihan pemanasan masuk dalam kriteria sangat baik (81-100%), komponen kelentukan pada saat latihan inti masuk dalam kriteria baik (61-80%), komponen kelentukan pada saat latihan pendinginan masuk dalam kriteria sangat baik (81-100%). Hasil rata-rata dari persentase komponen koordinasi dan kelentukan merupakan rekapitulasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo dengan persentase 81,47% masuk dalam kriteria sangat baik.

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dalam pertemuan kedua tersebut keterampilan motorik kasar anak secara keseluruhan meningkat sebesar 5,83% dari 79,71% menjadi 81,47%. Berikut tabel perbandingan antara hasil pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga siklus II.

Tabel 23. Perbandingan Keterampilan Motorik Kasar Siklus II Pertemuan Kedua dengan Pertemuan Ketiga

No	Komponen		Siklus II Pertemuan Kedua	Siklus II Pertemuan Ketiga
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	78,90%	80,33%
		Latihan Inti	82,47%	84,60%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasan	75,20%	80,87%
		Latihan Inti	80,33%	77,33%
		Latihan Pendinginan	81,66%	84,24%
Rata-rata			79,71%	81,47%

Dari tabel perbandingan keterampilan motorik kasar pada saat kondisi awal dan setelah dilakukan tindakan penelitian siklus II pertemuan pertama dapat diketahui bahwa koordinasi dan kelentukan kelompok B mengalami peningkatan,

sehingga hasil rata-rata untuk menggambarkan keterampilan motorik kasarnya pun meningkat sangat baik.

d) Refleksi Tindakan siklus II

Pada siklus II ini refleksi yang dilakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan bahwa adanya pencapaian indikator keberhasilan pada keterampilan mengkoordinasikan lengan dan kaki saat latihan pemanasan mencapai 80,33%, latihan inti mencapai 84,60% keterampilan dalam melentukkan sendi dan ototnya saat latihan pemanasan mencapai 80,87%, latihan inti mencapai 77,33% dan latihan pendinginan mencapai 84,24%, sehingga rata-rata keterampilan motorik kasar kelompok B TK Dharma Wanita II Candimulyo mencapai 81,47%. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap keterampilan motorik kasar anak kelompok B. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah kelentukan dan koordinasi. Senada dengan pendapat Woerjati, dkk (tanpa tahun: 45) tentang prinsip-prinsip senam irama bahwa tekanan yang harus diberikan pada latihan senam irama yaitu: (1) irama, (2) kelentukan tubuh dalam gerakan, dan (3) kontinuitas dari pada gerakan. Kelentukan yang dinilai pada latihan senam irama ini apabila anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal. Sedangkan koordinasi yang dinilai pada latihan senam irama

ceria ini apabila anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama.

Kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam penelitian ini melalui senam irama. manfaat senam irama yaitu melatih kelentukan serta koordinasi. Selain itu senam irama juga bermanfaat bagi perkembangan mental dan sosial anak.

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil observasi kemampuan anak melentukkan sendi dan ototnya, mengkoordinasikan lengan dan kaki. Tabel rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Kasar

No	Komponen		Kondisi Awal	Siklus I			Siklus II		
				Pert I	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Koordinasi Lengan dan Kaki	Latihan Pemanasan	52,63%	62,55%	60,57%	67,51%	73,48%	78,90%	80,33%
		Latihan Inti	49,14%	57,68%	61,52%	75,19%	78,62%	82,47%	84,60%
2	Kelentukan	Latihan Pemanasan	50,98%	53,83%	61,52%	68,07%	71,77%	75,20%	80,87%
		Latihan Inti	45,72%	58,96%	63,23%	71,35%	70,50%	80,33%	77,33%
		Latihan Pendinginan	39,45%	65,55%	65,92%	71,05%	75,07%	81,66%	84,24%
Rata-rata			47,58%	59,71%	62,55%	70,63%	73,88%	79,71%	81,44%

Belum optimalnya keterampilan motorik kasar anak kelompok B pada kegiatan senam irama pada pertemuan pertama dikarenakan guru jarang memberikan rangsangan atau stimulus dan aktivitas jasmani kepada anak seperti kegiatan senam irama sehingga kebanyakan anak tidak bisa menirukan kegiatan

senam irama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Husein, dkk (Sumantri, 2005: 5) mengemukakan terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini antara lain keturunan, makanan bergizi, masa pralahir, perkembangan intelegensia, pola asuh atau peran ibu, kesehatan, perbedaan jenis kelamin, dan adanya rangsangan dari lingkungan serta aktivitas jasmani. Oleh karena itu perlu diadakannya aktivitas jasmani untuk merangsang keterampilan motorik kasar anak.

Karakteristik program pengembangan keterampilan motorik menurut Graham, dkk (Sumantri, 2005: 126) adalah memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berdasarkan pernyataan Graham, sebagai pendidik anak usia dini seharusnya lebih kreatif dan dapat memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tahapan usia anak tersebut agar keterampilan motorik dapat berkembang dengan optimal. Menurut Sukintaka (2001: 47), berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan. Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Sejalan dengan pendapat Gordon (Kamtini, 2005: 125) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan keterampilan motorik diperlukan latihan-latihan agar keterampilan motorik dapat memadai. Dengan melakukan senam secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang, terlihat keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo pada saat observasi mencapai 47,58%, pada

siklus I mencapai 70,63% dan pada siklus II mencapai 81,44%. hal ini menunjukkan peningkatan dari observasi awal sampai siklus II pertemuan ketiga. Semakin rutin latihan keterampilan motorik kasar akan semakin baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung ini memiliki keterbatasan yang menjadi hambatan penelitian ini. Hambatan pada penelitian ini subjek penelitian hanya satu kelas yang terdiri dari 13 anak, sehingga hasil yang berbeda mungkin terjadi jika penelitian dilakukan pada subjek yang berbeda dan penelitian ini hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar pada komponen koordinasi dan kelentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo. Keterampilan motorik kasar yang dapat ditingkatkan meliputi koordinasi lengan dan kaki serta kelentukan. Hal tersebut terlihat dari observasi kondisi awal motorik kasar anak kelompok B mencapai 47,58%, pada siklus I meningkat menjadi 70,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,44%.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru TK Dharma Wanita II Candimulyo dapat mengadakan kegiatan senam irama sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak, karena dalam penelitian ini senam irama terbukti dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita II Candimulyo.
2. Bagi orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan otot-ototnya melalui aktivitas senam irama supaya keterampilan motorik kasar dapat meningkat.

3. Bagi peneliti lain dalam mengembangkan kegiatan senam irama yang lebih kreatif dan lebih bervariasi agar anak tidak bosan dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (2000). *Senam*. Jakarta: Depdikbud.
- Agus Mahendra. (2001). *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Alter, Michel J. (2003). *300 Teknik Peregangan Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Among Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Bambang Sujiono,dkk.(2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat
- Evelyn Pearce. (1983). *Anatomi dan Fisiologis untuk Paramedis*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Gustiana Mega Anggita. (2010). *Tingkat Keterampilan Motorik Siswa SDN Sidorejo Selomartani ditinjau dari Kemampuan Perseptual Motorik*. Yogyakarta: UNY.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Jilid 1. *Perkembangan Anak*, Edisi Keenam(Med.Meitasari Tjandrasa.Terjemahan).Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). Jilid 2.*Perkembangan Anak*, Edisi Keenam(Med.Meitasari Tjandrasa.Terjemahan).Jakarta:Erlangga.
- Kamtini dan Husni Wardi. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahmudi Sholeh. (1992). *Olah Raga Pilihan Senam*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, Ocih Setiawan&Heny Djoehaeni.(2005).*Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Depdiknas.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta:Depdiknas.

- Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rini Hildayanti, dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: PPLPTK.
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soegeng Santoso. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. cetakan II. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sukintaka. (2001). *Teori Bermain*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Woerjati, dkk. Tanpa tahun. *Buku Diklat Mata Kuliah Senam*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wuryati Soekarno. (1985). *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat ijin Penelitian

1. Surat keterangan validitas Instrumen Penelitian
2. Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Banu Setyo Adi, M.pd
NIP : 19810920 200604 1 003
Jabatan : Dosen FIP UNY

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa dibawah ini:

Nama : SETYANINGRUM
NIM : 09111244027
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Meningkatkan ketrampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun pelajaran 2012 / 2013."

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Validator



Banu Setyo Adi, M. Pd

NIP. 19810920 200604 1003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3068 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Setyaningrum
NIM : 09111244027
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Sanggrahan 01/07, Mojo Tengah, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Dharma Wanita II Candimulyo
Subyek : Anak Kelompok B
Obyek : Keterampilan Motorik Kasar
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

D. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSP FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Nomor : 074 / 1026 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3068/UN34.11/PL / 2013
Tanggal : 13 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B MELALUI SENAM IRAMA DI TK DHARMA WANITA II CANDIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG", kepada :

Nama : SETYANINGRUM
NIM : 09111244027
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini / Pendidikan
Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : TK Dharma Wanita II Candimulyo Kec. Kedu Kab. Temanggung
Waktu : Mei s/d Juli 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1234 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 1026 / Kesbang / 2013. Tanggal 14 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KIEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : SETYAN'NGRUM.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmaiang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Prof. Sukadiyanto, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Meningkatkan Ketrampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama Di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Mei s.d Agustus 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 16 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEMANGGUNG

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 286/ 2013

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 /265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1284/ 2013. Tanggal 16 Mei 2013. Perihal Izin Pengambilan Data /Riset / Survey.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **SETYANINGRUM.**
 - b. NIM : 09111244027.
 - c. Kebangsaan : Indonesia.
 - d. Alamat : sanggrahan 01/07 Mojotengah Kec. Kedu
 - e. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - f. Penanggung Jawab : Dr.Haryanto, M.Pd.
 - g. Judul Penelitian : ***“ Meningkatkan Keterampilan Motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita II Candimulyo Kec. Kedu Kab. Temanggung”***
 - h. Lokasi : Kabupaten Temanggung

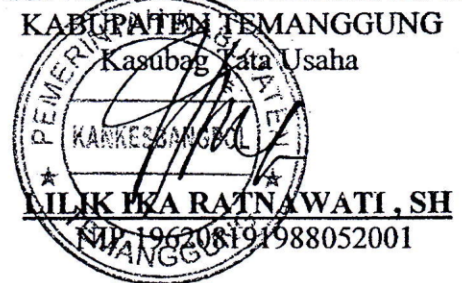
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 17 Mei s/d 17 Juli 2013
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 17 Mei 2013

a.n KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasubag Kata Usaha



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung
(Sbg. Laporan) ;
 2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung;
 4. Kepala TK Dharma wanita II Candimulyo Kec. Kedu;
 5. Yang bersangkutan ;
 6. Arsip;
-

TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA II CANDIMULYO

Alamat: Sosoran, Candimulyo, Kedu, Temanggung 56252

SURAT KEPUTUSAN

NO: 543 / VII/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah TK Dharma Wanita II Candimulyo:

Nama : Lusi Ambarwati, S.Pd AUD

Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita II Candimulyo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Setyaningrum

NIM : 09111244027

Status : Mahasiswa PG-PAUD

Fakultas : FIP UNY

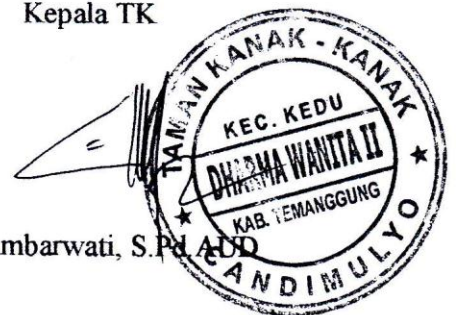
Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK Dharma Wanita II Candimulyo dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B melalui senam irama di TK Dharma Wanita Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 27 Juli 2013

Kepala TK

Lusi Ambarwati, S.Pd AUD



Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Lembar Penilaian Senam Irama Ceria Kelompok B

Latihan Pemanasan (Koordinasi Lengan dan Kaki)

No. Anak	Gerakan Ke-								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
Jumlah									

Latihan Inti (Koordinasi Lengan dan Kaki)

No. Anak	Gerakan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
Jumlah						

Latihan Pemanasan (Kelentukan)

No. Anak	Gerakan Ke-								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
Jumlah									

Latihan Inti (Kelentukan)

No. Anak	Gerakan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
Jumlah						

Latihan Pendinginan (Kelentukan)

No. Anak	Gerakan Ke-						
	1	2	3	4	5	6	7
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
Jumlah							

Rubrik koordinasi Lengan dan Kaki

Kriteria	Skor	Deskripsi
Terampil	3	Jika anak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki secara bersama sesuai irama
Kurang terampil	2	Jika anak melakukan gerakan lengan saja atau kaki saja
Belum terampil	1	Jika anak tidak mampu melakukan gerakan lengan dan kaki sama sekali

Rubrik Kelentukan

Kriteria	Skor	Deskripsi
Terampil	3	Jika anak mampu menggerakkan sendi dan ototnya sesuai arah gerak sendi secara maksimal
Kurang terampil	2	Jika anak menggerakkan sendi dan otot sesuai arah gerak sendi namun belum maksimal
Belum terampil	1	Jika anak tidak mampu menggerakkan sendi dan ototnya

Lampiran 3

Langkah-langkah Senam Irama Ceria

SENAM IRAMA CERIA

Gerakan Awal

➤ Gerakan stimulasi 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-4 : Jalan di tempat, tangan di kepala bergerak mengikuti kaki

Hitungan 5-6 : Tangan di samping badan, ambil nafas

Hitungan 7-8 : Tangan berada di atas kepala sejajar dengan telinga, telapak tangan saling berhadapan, lalu tangan kembali di samping badan

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi hitungan delapan pertama

➤ Gerakan peralihan 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-2 : Jalan di tempat, tangan disilang di depan dada, telapak tangan memegang bahu

Hitungan 3-4 : Tangan berada di samping badan dengan menghentak ke arah tanah lalu berteriak “hehe”(diulangi 2x)

Hitungan 4-8 : Membuka kaki ke samping kanan sejajar bahu, kedua tangan memegang bahu, kemudian berteriak “ho” tarik kembali kaki kanan, rapat dengan badan, kedua tangan berda di antara mulut dengan berteriak “ha”

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi hitungan delapan pertama ke arah kiri

PEMANASAN

1. Jalan di tempat 1x8

Di mulai dengan kaki kanan, jari-jari mengepal mengepal, dan di ayun ke arah dagu

2. Leher 1x8

Hitungan 1-2 : Tangan di pinggang, tangan kanan dibuka, kepala tengok ke samping kanan

Hitungan 3-4 : Tangan tengok ke samping kiri

Hitungan 5-6 : Kaki kanan di buka ke samping, tangan kanan memegang kepala, kepala di tengklengkan ke samping kanan, lalu kembali badan lurus

3. Bahu 1x8

Hitungan 1-2 : Jalan di tempat, tangan lurus di depan, kepala sejajar dengan bahu, telapak tangan menghadap ke bawah

Hitungan 3-4 : Tangan lurus di atas kepala, telapak berhadapan

- Hitungan 5-6 : Tangan lurus sejajar bahu di samping telapak tangan ke bawah
- Hitungan 7-8 : tangan berada di samping sejajar dengan badan
4. Bahu 1x8
- Hitungan 1 : Kaki kanan dibuka ke samping, tangan kanan memegang pinggang, tangan kiri lurus ke atas sejajar dengan pinggang
- Hitungan 2 : Menarik kembali ke posisi semula
- Hitungan 3-4 : Mengulang kembali hitungan 1 dan 2 ke arah berlawanan
- Hitungan 5 : Kaki kanan maju ke depan seperti kapal
- Hitungan 6 : Menarik kembali ke posisi semula
- Hitungan 7-8 : Melakukan gerakan hitungan 5-6 dengan menggunakan kaki kiri
5. Samping badan 1x8
- Hitungan 1 : Melakukan gerakan seperti sebelumnya, telapak tangan, kaki kanan mundur ke belakang, di depan telinga sejajar bahu
- Hitungan 2 : Menarik kembali ke posisi semula
- Hitungan 3-4 : Melakukan gerakan hitungan 1-2 ke arah kiri
- Hitungan 5 : Kaki kanan membuka ke samping, kedua tangan serong ke arah kiri, lurus
- Hitungan 6 : Menarik ke posisi semula
- Hitungan 7-8 : melakukan gerakan hitungan 5-6 ke arah berlawanan
6. Bahu (Putaran satu bahu) 1x8
- Hitungan 1 : Singgel step ke arah kanan, tangan di kepal ke samping badan kemudian bahu di naikkan
- Hitungan 2 : Gerakan hitungan 1 ke arah kiri (bahu kiri di naikkan)
- Hitungan 3-4 : Mengulangi gerakan hitungan 1 dan 2
- Hitungan 5-8 : singgel step kedua bahu di naikkan
7. Bahu (Putaran dua bahu) 1x8
- Hitungan 1-4 : Singgel step ke arah kanan, kedua tangan memegang bahu, lalu di putar ke arah depan
- Hitungan 5-8 : Singgel step kedua tangan memegang bahu, melakukan putaran ke arah belakang
8. Lengan dan kaki 2x8
- Hitungan delapan pertama*
- Hitungan 1-2 : Melakukan dua langkah ke arah kanan, tangan mengayun ke kanan kemudian menepuk
- Hitungan 3-4 : Melakukan dua langkah ke arah kiri, tangan mengayun ke kiri kemudian menepuk

- Hitungan 5-8 : Mengulangi gerakan hitungan 1-4
Hitungan Delapan kedua
 Hitungan 1-4 : Maju ke depan, kedua tangan sejajar bahu, kedua telapak tangan menghadap depan.
 Hitungan 5-8 : membalik ke posisi semula, kedua tangan memegang bahu

9. Otot Bisep 2x8

- Hitungan 1 : Melangkah ke samping kanan, tangan kanan membentuk huruf “u” sejajar bahu
 Hitungan 2 : Melangkah ke kiri, tangan kiri membentuk “u” sejajar bahu
 Hitungan 3 : Tangan kanan ke depan sejajar bahu
 Hitungan 4 : Tangan kiri ke depan sejajar bahu
 Hitungan 5 : Melangkah ke kanan dua kali, tangan dibuka dan ditutup sejajar bahu
 Hitungan 7-8 : Melangkah ke kiri dua kali, tangan dibuka dan ditutup sejajar bahu

➤ Gerakan Peralihan

GERAKAN INTI

1. Lengan dan paha 2x8

Hitungan delapan pertama

- Hitungan 1-2 : Dua langkah ke kanan sipkel, tangan mengepal, ibu jari menunjuk ke arah dada
 Hitungan 3 : Kaki kiri diangkat sejajar pinggang, tangan seperti mengayuh sepeda
 Hitungan 4 : Mengulangi gerakan hitungan 1-3 namun kaki kanan yang di angkat sejajar dengan pinggang
 Hitungan 5-8 : Melakukan gerakan 1-4 namun berlainan arah
Hitungan delapan kedua
 Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama namun berlainan arah

2. Pinggang (lengan dan kaki) 2x8

Hitungan delapan pertama

- Hitungan 1-2 : Tangan lurus ke depan di depan dada, lalu jalan di tempat ke arah kanan
 Hitungan 3-4 : tangan di angkat sejajar telinga, dada di buka, goyang pinggul
 Hitungan 6-8 : Balik ke depan, kemudian mengulangi gerakan hitungan 1-4

Hitungan delapan Kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

➤ Gerakan Peralihan

3. Bahu, lengan dan kaki 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-2 : berlari dua langkah ke arah depan sambil tangan digulung di depan dada

Hitungan 3 : Melompat ke samping kanan, tangan kanan di samping kepala, sambil mengepal dan tangan kiri mengepal di depan perut

Hitungan 4 : Melompat ke depan dan ke kiri dengan gerakan yang sama

Hitungan 5-8 : Mundur dua langkah dengan gerakan yang sama dengan gerakan hitungan 3-4

Hitungan delapan Kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

4. Pinggang kaki dan tangan 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-2 : Melakukan *twice* ke kanan dan ke kiri, ke dua tangan seperti ingin makan di depan wajah

Hitungan 3-4 : Mengulangi gerakan hitungan 1-2

Hitungan 5-8 : Mengangkat tangan di samping telinga, tangan kiri di pinggang dan terus bergantian

Hitungan delapan Kedua

Hitungan 1-2 : Melakukan satu kali *twice* empat hitungan, tangan di atas kepala

Hitungan 3-4 : Mengangkat tangan kanan di samping telinga, tangan kiri di samping pinggang

➤ Gerakan Peralihan

5. Lengan dan kaki

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-2 : Kaki kanan melangkah satu kali ke depan, gerakan tangan seperti mencangkul, kemudian tepuk, dan melakukan lanjut sebanyak dua kali.

Hitungan 2-4 : Melangkah ke samping sebanyak dua kali, tangan kiri di pinggang, tangan kanan di putar di depan wajah.

Hitungan 5-8 : Mengulangi gerakan hitungan 1-4 namun berlainan arah

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

6. Paha dan lengan

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-8 : Mengangkat kaki sejajar pinggang kanan dan kiri, tangan sejajar bahu ke samping, melakukan lompat ke samping kanan dan kiri, tangan lurus sejajar.

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

➤ Gerakan Peralihan

PENDINGINAN

1. Lengan dan paha 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-4 : Buka kaki kanan, di ikuti dengan tangan kanan, tangan kiri menyusul tangan kanan, kemudian membentuk huruf "V"

Hitungan 5-8 : Tangan di silang di depan badan, turun ke bawah, dan naik lagi membentuk "V"

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

2. Sisi badan (pinggang) 1x8

Hitungan 1-2 : Tangan yang membentuk huruf "V" di tahan ke arah kanan

Hitungan 3-4 : Kembali ke posisi semula

Hitungan 5-6 : Tangan yang membentuk huruf "V" di tahan ke arah kanan

Hitungan 7-8 : Kembali ke posisi semula tangan sejajar di samping badan

3. Leher 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-4 : Kepakkan badan sebanyak dua kali, lalu tahan, badan meliuk ke arah kiri tahan dua hitungan

Hitungan 5-8 : Mengulangi gerakan 1-4

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

4. Paha

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-4 : Langkahkan kaki kanan ke depan di ikuti dengan gerakan tangan ke atas, kaki kiri jinjit, kemudian menari tangan, tangan memegang paha, dan tumit di angkat

Hitungan 5-8 : Mengulangi gerakan 1-4 namun gerakan sebaliknya

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

5. Otot trisep (lengan kanan dan kiri) 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-4 : Membuka kaki ke arah serong kanan, kemudian mundur silang ke belakang, kedua tangan mengikuti arah naik ke atas dan turun

Hitungan 5-8 : Membuka kaki sejajar bahu, tangan kanan lurus ke atas, tangan kiri memegang sikut tangan kanan

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama, namun berlainan arah

6. Paha dan tangan 1x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-4 : Menaikkan tangan sejajarkan dengan bahu, memutar tangan dan badan menghadap ke kiri

Hitungan 5-8 : Kembali ke depan, tangan rapat ke samping,

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama, namun gerakannya berlainan arah

7. Pernafasan 2x8

Hitungan delapan pertama

Hitungan 1-2 : Membuka tangan kanan ke atas

Hitungan 3-4 : Membuka tangan kiri ke atas

Hitungan 5-6 : Tangan di putar silang ke depan, ke bawah, kemudian naik kembali sampai dua hitungan

Hitungan 7 : Turun rapat satu hitungan

Hitungan 7-8 : Rapatkan tangan ke atas di depan dada dan rapatkan kaki

Hitungan delapan kedua

Hitungan 1-8 : Mengulangi gerakan hitungan delapan pertama

Lampiran 4

Rencana Kegiatan Harian

KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : II/ XV

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : ALAM SEMESTA
HARI/TANGGAL : JUMAT, 17 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbai-kan	Penga-yaan	KET	
			ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
				*	**	***	****	*	**	***				****
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH				BSB
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur (FK 10) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (Sosem 23)	I. Kegiatan Awal ±30 menit - Berdoa, salam, - Praktek langsung senam irama	Anak, guru, kaset, tape recorder	Unjuk Kerja											
	- Tanya jawab tentang sebab dan akibat banjir	Anak, guru	Unjuk kerja											
Mewarnai benuk gambar sederhana (FH 27)	Kegiatan Inti ±60 menit - mewarnai gambar anak yang sedang membuang sampah ditempat	Pensil dan Lka	Penugasan											
Meniru berbagai lambang, huruf vocal dan konsnan. (k 42)	-menulis lambang “Membuang sampah ditempatnya”.	Pensil dan Kertas	Penugasan											
	II. Istirahat/makan ±30 menit Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain	Sabun, air, serbet, snack												
	III. Kegiatan Akhir ±30 menit - Diskusi, review	Anak dan guru	Observasi											
Berdoa sesudah melakukan kegiatan (Nam 8)	- Doa mau pulang dan salam	Anak dan guru	Observasi											



Guru Kelas

[Signature]

Nur Cahyati, S.Pd

112

Temanggung, 17 Mei 2013

Peneliti

[Signature]

Setyaningrum

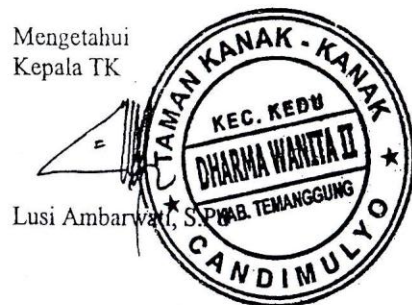
KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : II/ XV

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : ALAM SEMESTA
HARI/TANGGAL : SABTU, 18 MEI 2013

HARI/TANGGAL : SABTU ,18 MEI 2013														
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN				ANALISIS				Perbai-kan	Penga-yaan	KET
				Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
				*	**	***	****	*	**	***	****			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur (FK 10) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (Sosem 23) Mencocok bentuk(MH 30) Menghubungkan/memasakan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20(K 38) Berdoa sesudah melakukan kegiatan (Nam 8)	IV. Kegiatan Awal ±30 menit - Berdoa, salam, - Praktek langsung senam irama - Tanya jawab tentang perbedaan siang dan malam Kegiatan Inti ±60 menit - mencocok bentuk bulan sabit, kemudian menempelkan dikertas -menghubungkan gambar matahari, bulan dan bintang sesuai jumlah dengan angka. V. Istirahat/makan ±30 menit Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain VI. Kegiatan Akhir ±30 menit - Diskusi, review - Doa mau pulang dan salam	Anak, guru,.kaset, tape recorder Anak, guru Jarum pencocok, bantalan, kertas, lem, dan Lka Pensil dan LKA Sabun, air, serbet, snack Anak dan guru Anak dan guru	Unjuk Kerja Unjuk kerja Penugasan Penugasan Observasi Observasi											

Mengetahui
Kepala TK



Lusi Ambarwati, S.Pd.

Guru Kelas

[Signature]
Nur Cahyati, S.Pd.
113

Temanggung, 18 Mei 2013

Peneliti

[Signature]
Setyaningrum

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : III/ XV

TEMA : ALAM SEMESTA
HARI/TANGGAL : JUMAT, 24 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbai-kan	Penga-yaan	KET	
			ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
				*	**	***	****	*	**	***				****
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH				BSB
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur (FK 10) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (Sosem 23) Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru (B 20) Melukis dengan jari (finger painting). (FH 30) Mengelompokkan benda yang jumlahnya sama, tidak sam, lebih banyak, sedikit dari kumpulan benda(K 26)	VII. Kegiatan Awal ±30 menit													
	- Berdoa, salam,													
	- Praktek langsung senam irama	Anak, guru,,kaset, tape recorder	Unjuk Kerja											
	- Tanya jawab tentang gejala alam	Anak, guru	Unjuk kerja											
	Kegiatan Inti ±60 menit													
	- melengkapi kalimat sederhana “Saat malam hari kita melihat...di langit”	Pensil dan Lka	Penugasan											
	Saat siang hari kita melihat....di langit.													
	-melukisbulan dan bintang	Kertas, lem fox dan pasta	Penugasan											
	Memberi tanda sama dengan(=) dan tidak sama dengan (≠) setelah itu gambar diwarnai	LKA, pensil warna, pensil	Hasil karya											
VIII. Istirahat/makan ±30 menit														
Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain	Sabun, air, serbet, snack	Observasi												
IX. Kegiatan Akhir ±30 menit														
- Diskusi, review	Anak dan guru	Observasi												

Berdoa sesudah melakukan kegiatan (Nam 8)	- Doa mau pulang dan salam	Anak dan guru															
---	----------------------------	---------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala TK



Lusi Ambarwati, S.Pd

Guru Kelas

Nur Cahyati, S.Pd

Temanggung, 24 Mei 2013

Peneliti

Setyaningrum

RENCANA KEGIATAN HARIAN

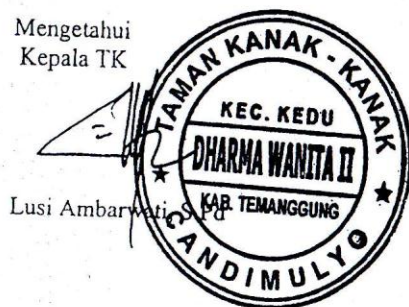
KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : II/ XV

TEMA : ALAM SEMESTA
HARI/TANGGAL : SABTU, 25 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbai-kan	Penga-yaan	KET	
			ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
				*	**	***	****	*	**	***				****
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH				BSB
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur (FK 10)	X. Kegiatan Awal ±30 raenit - Berdoa, salam, - Praktek langsung senam irama	Anak, guru,,kaset, tape recorder	Unjuk Kerja											
Berani bertanya dan menjawab pertanyaan. (Sosem 23)	- Tanya jawab tentang sebab dan akibat banjir	Anak, guru	Unjuk kerja											
Mencocok bentuk (FM 7)	Kegiatan Inti ±60 menit - Pemberian tugas mencocok gambar awan	Gambar, pencocok, lem dan buku tempel	Penugasan											
Menyebut urutan bilangan 1-20 (K 12)	-Pemberian tugas menyebutkan urutan bilangan 1-20	Anak dan guru	Unjuk kerja											
Mengurutkan dan menceritakan gambar seri 4-6 gambar(B 14)	Pemberian tugas mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri	LKA	Unjuk kerja											
	XI. Istirahat/makan ±30 menit Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain													

Berdoa sesudah melakukan kegiatan (Nam 8)	XII. Kegiatan Akhir ±30 menit Diskusi, review Doa mau pulang dan salam	Juss amma, anak dan guru	Observasi														
---	---	-----------------------------	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala TK



Lusi Ambarwati, S.Pd

Guru Kelas

Nur Cahyati, S.Pd

Temanggung, 25 Mei 2013

Peneliti

Setyaningrum

KELOMPOK
SEMESTER/MINGGU

: B
: II/ XV

RENCANA KEGIATAN HARIAN

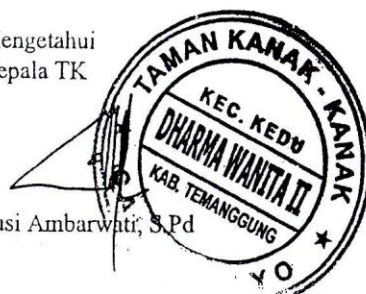
TEMA
HARI/TANGGAL

: ALAM SEMESTA
: JUMAT, 31 MEI 2013

HARI/TANGGAL : JUMAT,31 MEI 2013														
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				ANALISIS				Perbai-kan	Penga-yaan	KET	
			ALAT	Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
				*	**	***	****	*	**	***				****
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH				BSB
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur (FK 10) Menyanyikan Mencocok bentuk(MH 30)	XIII. Kegiatan Awal ±30 menit - Berdoa, salam, - Praktek langsung senam irama -demonstrasi dan pemberian tugas menyanyikan lagu “pelangi-pelangi.	Anak, guru,.kaset, tape recorder Anak, guru Jarum pencocok, bantalan, kertas, lem, dan Lka	Unjuk Kerja Unjuk kerja Penugasan Penugasan											
Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan 1-10) (K 9)	Kegiatan Inti ±60 menit - pemberian tugas menghitung benda-benda langit -pemberian tugas menggambar pelangi.													
Berdoa sesudah melakukan kegiatan (Nam 8)	XIV. Istirahat/makan ±30 menit Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain	Pensil dan LKA	Observasi											
	XV. Kegiatan Akhir ±30 menit - Diskusi, review - Doa mau pulang dan salam	Sabun, air, serbet, snack, anak dan guru	Observasi											
		Anak dan guru												

Mengetahui
Kepala TK

Lusi Ambarwati, S.Pd



Guru Kelas

Nur Cahyati, S.Pd

118

[Signature]

Temanggung, 31 MEI 2013

Peneliti

Setyaningrum

[Signature]

KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : II/ XV

RENCANA KEGIATAN HARIAN

TEMA : ALAM SEMESTA
HARI/TANGGAL : SABTU,1 JUNI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	ALAT	PENILAIAN				ANALISIS				Perbai-kan	Penga-yaan	KET
				Perkembangan Anak				Perkembangan Anak						
				*	**	***	****	*	**	***	****			
				BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai irama musik/ritmik dengan lentur (FK 10) Bercerita menggunakan kata ganti aku, dia dan mereka, dll. (B8) Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (K15) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya.(B 10) Membuat gambar dengan tehknik kolase dengan berbagai media.(K14)	XVI. Kegiatan Awal ±30 menit - Berdoa, salam, - Praktek langsung senam irama -Bercerita menggunakan kata ganti “aku” Kegiatan Inti ±60 menit - pemberian tugas menghubungkan bilangan dengan angka -pemberian tugas menempel gambar sesuai dengan tulisan Pemberian tugas membuat kolase bentuk matahari XVII. Istirahat/makan ±30 menit Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain	Anak, guru,,kaset, tape recorder Anak, guru Jarum pencocok, bantalan, kertas, lem, dan Lka Pensil dan LKA Gambar matahari, lem, kertas. Sabun, air, serbet, snack, anak dan guru	Unjuk Kerja Unjuk kerja Penugasan Penugasan Hasil karya <											

Berdoa sesudah melakukan kegiatan (Nam 8)	<p>XVIII. Kegiatan Akhir ±30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi, review - Doa mau pulang dan salam 	Anak dan guru	Observasi															
---	---	---------------	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala TK



Lusi Ambarwati, S.Pd

Guru Kelas

Nur Cahyati, S.Pd

Temanggung, 1 Juni 2013

Peneliti

Setyaningrum

Lampiran 5
Hasil Penelitian

Hasil Penilaian Observasi Kondisi Awal
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√			√			√		√				√			√		√			√		
Wulan		√			√			√			√		√				√			√		√			√		
Anggi	√				√			√			√		√				√			√		√			√		
Adi	√			√				√			√		√				√			√		√			√		
Erlin		√		√				√			√				√			√			√			√			
Fitri		√			√			√				√		√			√			√		√			√		
Rozaq		√		√				√				√		√			√			√			√		√		
Alif		√		√				√			√			√			√			√		√			√		
Zafi		√			√			√				√			√			√			√			√			
Ela		√		√	√			√				√		√			√			√			√		√		
Rizki		√		√				√			√			√			√			√		√			√		
Thalita		√			√			√				√		√			√			√		√			√		
Galang	√				√			√			√			√			√			√		√			√		
Jumlah	3	10	0	6	7	0	7	6	0	6	7	0	7	6	0	6	7	0	2	11	0	9	4	0	6	7	0

Hasil Penilaian Observasi Kondisi Awal
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi	√				√			√		√				√			√	
Wulan	√				√		√			√				√			√	
Anggi		√		√				√			√			√		√		
Adi	√			√			√			√				√			√	
Erlin	√				√			√		√				√			√	
Fitri	√			√				√			√		√				√	
Rozaq	√				√			√		√			√				√	
Alif		√		√			√			√			√			√		
Zafi	√				√		√			√			√			√		
Ela	√			√				√			√		√				√	
Rizki	√			√			√			√			√				√	
Thalita		√		√				√		√				√			√	
Galang		√			√		√				√			√			√	
Jumlah	9	4	0	5	8	0	6	7	0	12	1	0	6	7	0	3	10	0

Hasil Penilaian Observasi Kondisi Awal
Penilaian Kelentukan (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√		√				√			√		√				√		√			√				√	
Wulan		√			√			√			√		√			√			√			√				√	
Anggi	√				√		√			√			√			√			√			√			√		
Adi	√			√				√		√			√				√			√		√				√	
Erlin		√			√		√			√			√			√				√			√			√	
Fitri		√			√		√				√			√		√				√			√		√		
Rozaq		√		√				√			√		√			√				√			√			√	
Alif		√		√				√		√				√			√		√			√			√		
Zafi	√				√		√				√		√				√		√				√		√		
Ela	√				√			√			√			√			√			√			√			√	
Rizki	√			√			√			√				√		√				√		√				√	
Thalita		√			√		√				√			√		√				√		√			√		
Galang	√				√		√			√			√				√			√		√			√		
Jumlah	6	7	0	5	8	0	7	6	0	5	8	0	7	6	0	7	6	0	5	8	0	8	5	0	5	8	0

Hasil Penilaian Observasi Kondisi Awal
Penilaian Kelentukan (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi	√			√				√		√				√			√	
Wulan	√				√		√			√				√			√	
Anggi	√			√			√			√				√		√		
Adi	√			√			√			√				√			√	
Erlin	√				√		√			√				√		√		
Fitri	√			√				√		√			√			√		
Rozaq	√				√			√		√			√				√	
Alif		√			√		√			√			√			√		
Zafi	√				√		√			√			√			√		
Ela		√		√				√			√		√				√	
Rizki	√			√			√			√			√				√	
Thalita		√		√			√			√				√			√	
Galang		√		√			√			√				√			√	
Jumlah	9	4	0	8	5	0	9	4	0	12	1	0	6	7	0	5	8	0

Hasil Penilaian Observasi Kondisi Awal
Penilaian Kelentukan (Latihan Pendinginan)

Nama	Gerakan Ke-																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi	√				√		√					√	√			√					√
Wulan		√			√		√					√		√		√					√
Anggi		√		√			√				√		√			√				√	
Adi			√	√				√			√		√				√			√	
Erlin	√			√					√			√		√				√		√	
Fitri				√					√			√		√			√			√	
Rozaq		√			√			√				√	√				√		√		
Alif		√				√		√			√		√					√	√		
Zafi	√					√	√				√		√				√			√	
Ela		√			√		√				√			√		√				√	
Rizki	√				√			√			√			√			√		√		
Thalita		√			√			√			√		√				√		√		
Galang		√			√		√					√		√		√				√	
Jumlah	2	8	3	4	7	2	6	5	2	0	7	6	7	6	0	5	6	2	4	7	2

Lampiran

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Pertama

Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√		√					√		√		√			√				√		√			√		
Wulan		√		√				√			√			√			√			√		√				√	
Anggi	√				√		√			√				√			√		√			√				√	
Adi	√			√				√			√		√				√			√		√				√	
Erlin		√			√			√			√		√			√				√			√			√	
Fitri		√		√			√				√			√		√				√			√		√		
Rozaq			√		√			√			√			√		√				√			√		√		
Alif		√		√				√		√				√			√		√			√			√		
Zafi	√				√		√			√			√			√			√				√			√	
Ela		√				√		√			√			√				√			√		√				√
Rizki		√		√			√			√				√		√				√		√				√	
Thalita		√				√		√			√			√		√			√			√			√		
Galang	√				√		√				√			√			√			√		√				√	
	4	8	1	6	5	2	5	7	1	4	9	0	4	9	0	7	5	1	4	9	0	8	5	0	5	7	1

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Pertama
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√			√			√			√			√	
Wulan		√			√		√				√			√			√	
Anggi		√		√				√			√				√	√		
Adi		√			√			√		√				√			√	
Erlin		√		√				√			√			√			√	
Fitri	√				√			√		√				√			√	
Rozaq		√			√			√		√			√				√	
Alif	√				√			√		√			√			√		
Zafi	√				√		√			√			√			√		
Ela		√			√			√			√			√			√	
Rizki		√		√			√			√				√			√	
Thalita		√			√		√			√				√				√
Galang		√			√		√			√				√			√	
Jumlah	3	10	0	3	10	0	5	8	0	8	5	0	3	10	1	3	9	1

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Pertama

Penilaian Kelentukan (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√		√				√				√	√			√				√			√		√		
Wulan		√		√				√			√			√			√			√		√					√
Anggi	√				√		√			√				√			√		√			√				√	
Adi	√			√				√			√		√				√			√		√					√
Erlin		√			√			√				√	√			√				√			√			√	
Fitri		√		√			√				√			√		√				√			√		√		
Rozaq			√		√			√			√			√		√				√			√		√		
Alif		√		√			√			√				√			√		√			√			√		
Zafi	√					√	√			√			√			√			√				√			√	
Ela		√				√		√			√			√				√		√			√				√
Rizki			√	√			√			√					√	√				√		√				√	
Thalita		√				√		√			√			√		√			√			√			√		
Galang	√				√		√				√			√			√			√		√				√	
Jumlah	4	7	2	6	4	3	6	7	0	4	7	2	4	8	1	7	5	1	4	9	0	7	6	0	5	5	3

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Pertama
Penilaian Kelentukan (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√			√			√			√			√	
Wulan		√			√		√				√			√			√	
Anggi		√		√				√			√				√	√		
Adi		√			√			√		√				√			√	
Erlin		√		√				√			√			√			√	
Fitri	√				√			√		√				√			√	
Rozaq		√			√			√		√			√				√	
Alif	√				√			√		√			√			√		
Zafi	√				√		√			√			√			√		
Ela		√			√			√			√			√			√	
Rizki		√		√			√			√				√			√	
Thalita		√			√		√			√				√				√
Galang		√			√		√			√				√			√	
Jumlah	3	10	0	3	10	0	5	8	0	13	5	0	3	9	1	3	9	1

Penilaian Siklus 1 Pertemuan Pertama
Penilaian Kelentukan (Latihan Pendinginan)

Nama	Gerakan Ke-																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√		√					√	√			√					√
Wulan			√			√		√				√		√			√				√
Anggi		√		√			√				√		√			√				√	
Adi			√	√				√			√		√				√				√
Erlin			√	√					√			√		√				√		√	
Fitri			√	√					√			√		√			√			√	
Rozaq		√			√			√				√	√			√			√		
Alif		√				√		√			√			√				√	√		
Zafi	√					√	√			√			√				√			√	
Ela		√			√		√				√			√		√				√	
Rizki		√		√				√			√			√			√		√		
Thalita			√		√			√			√		√					√		√	
Galang		√			√		√					√		√			√			√	
Jumlah	1	7	5	5	5	3	5	6	2	1	6	6	6	7	0	4	6	3	3	7	3

Lampiran

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Kedua
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√		√				√		√			√			√			√		√			√		
Wulan		√		√				√			√			√			√			√			√			√	
Anggi		√			√		√			√				√			√		√			√				√	
Adi	√				√			√			√		√				√			√	√					√	
Erlin		√			√				√	√			√			√				√		√				√	
Fitri			√	√				√				√		√		√				√		√			√		
Rozaq			√		√			√			√			√		√			√			√			√		
Alif		√		√				√		√				√			√		√			√			√		
Zafi	√				√		√				√		√			√			√				√			√	
Ela		√				√		√			√				√			√		√			√				√
Rizki		√		√				√		√				√			√			√		√				√	
Thalita		√				√		√			√			√		√			√			√			√		
Galang	√				√		√				√			√			√			√			√			√	
Jumlah	3	7	3	4	7	2	3	8	2	4	8	1	3	9	1	5	6	2	4	7	2	6	6	1	4	8	1

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Kedua
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√				√		√				√	√				√	
Wulan		√			√		√					√		√			√	
Anggi		√		√				√			√				√	√		
Adi		√			√				√	√				√			√	
Erlin			√	√				√			√				√			√
Fitri	√				√				√	√				√			√	
Rozaq		√			√			√			√		√				√	
Alif	√			√				√			√		√			√		
Zafi	√				√		√			√			√			√		
Ela			√			√		√			√			√				√
Rizki		√		√			√			√					√		√	
Thalita		√			√			√		√				√				√
Galang		√			√		√			√				√			√	
Jumlah	3	10	0	4	7	2	4	7	2	6	5	2	4	6	3	3	7	3

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Kedua
Penilaian Kelentukan (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√			√				√	√			√				√			√		√		
Wulan		√		√				√				√		√			√			√			√				√
Anggi		√			√				√	√				√			√		√				√			√	
Adi	√			√				√			√		√				√			√		√					√
Erlin		√			√			√				√	√					√			√			√		√	
Fitri			√		√		√				√			√		√				√			√			√	
Rozaq			√		√			√				√			√	√				√			√		√		
Alif		√		√				√		√				√			√		√			√			√		
Zafi	√					√	√			√				√		√			√				√			√	
Ela		√				√		√			√			√				√		√			√				√
Rizki			√	√			√			√					√	√				√		√				√	
Thalita		√				√		√			√			√		√			√			√			√		
Galang	√				√		√				√			√			√			√		√				√	
Jumlah	3	7	3	4	6	3	4	8	1	4	5	4	3	8	2	6	5	2	4	8	1	5	7	1	3	6	3

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Kedua
Penilaian Kelentukan (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√		√			√				√		√			√	
Wulan		√				√	√				√			√			√	
Anggi		√		√		√		√			√				√		√	
Adi		√			√			√				√		√			√	
Erlin	√			√					√		√			√			√	
Fitri		√			√			√		√				√			√	
Rozaq		√				√		√		√			√				√	
Alif	√				√			√			√		√			√		
Zafi	√				√		√			√				√		√		
Ela			√		√			√			√				√			√
Rizki		√		√				√		√				√			√	
Thalita		√			√		√			√				√				√
Galang		√			√		√			√				√			√	
Jumlah	3	8	2	3	7	3	4	8	1	6	5	2	2	9	2	2	9	2

Hasil Penilaian Siklus 1 Pertemuan Kedua
Penilaian Kelentukan (Latihan Pendinginan)

Nama	Gerakan Ke-																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√		√					√	√			√					√
Wulan			√			√		√				√		√			√				√
Anggi		√			√		√				√		√			√				√	
Adi			√	√				√			√		√				√				√
Erlin		√			√				√			√		√				√		√	
Fitri			√	√					√			√		√			√			√	
Rozaq		√			√			√				√	√			√			√		
Alif		√				√		√			√			√				√	√		
Zafi		√				√	√			√			√				√			√	
Ela		√			√		√				√			√		√				√	
Rizki		√		√				√			√			√			√		√		
Thalita			√		√			√			√		√					√		√	
Galang		√			√		√					√		√			√			√	
Jumlah	1	8	4	3	7	3	5	6	2	1	6	6	6	7	0	4	6	3	3	7	3

Lampiran

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√		√				√	√					√		√				√			√			√
Wulan		√		√				√			√			√				√		√			√		√		
Anggi		√				√	√			√					√		√			√			√		√		
Adi	√				√			√			√			√			√			√		√			√		
Erlin		√			√				√		√		√				√			√			√		√		
Fitri			√	√				√				√		√			√			√		√				√	
Rozaq			√			√			√		√				√	√				√			√		√		
Alif		√			√			√			√			√			√		√				√				√
Zafi	√				√		√					√	√				√		√				√			√	
Ela			√			√		√			√		√					√		√			√				√
Rizki		√		√					√	√				√			√			√		√				√	
Thalita			√			√		√			√			√		√			√			√			√		
Galang		√			√		√				√			√			√			√			√			√	
Jumlah	2	6	5	3	6	4	3	6	4	3	8	2	3	7	3	2	9	2	3	8	2	4	6	3	2	8	3

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√			√			√	√				√	
Wulan			√		√		√					√		√				√
Anggi		√				√		√			√				√		√	
Adi	√				√				√			√			√	√		
Erlin			√	√				√			√				√			√
Fitri		√			√				√			√		√			√	
Rozaq			√			√			√		√			√			√	
Alif		√		√				√				√		√		√		
Zafi	√				√				√	√			√				√	
Ela			√			√		√			√				√			√
Rizki		√			√		√				√				√			√
Thalita		√			√				√		√			√				√
Galang		√				√		√		√					√		√	
Jumlah	2	6	5	2	6	5	2	5	6	2	6	5	2	5	6	2	6	5

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga
Penilaian Kelentukan (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√				√		√				√		√			√			√			√			√	
Wulan			√	√				√				√		√			√			√			√				√
Anggi		√			√				√		√			√				√		√			√			√	
Adi			√	√				√		√			√				√			√		√					√
Erlin		√			√				√			√	√					√			√			√		√	
Fitri			√			√	√				√			√				√		√		√				√	
Rozaq			√		√			√				√			√	√			√			√			√		
Alif		√		√				√		√				√			√		√			√				√	
Zafi	√					√			√	√					√	√				√			√			√	
Ela		√				√		√			√			√				√		√			√				√
Rizki			√	√			√				√				√		√			√		√				√	
Thalita		√			√			√				√		√		√			√				√			√	
Galang	√				√		√				√			√			√			√			√			√	
Jumlah	2	6	5	4	5	4	3	7	3	3	5	5	2	8	3	3	6	4	2	10	1	4	8	1	1	9	3

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga
Penilaian Kelentukan (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√			√				√			√			√
Wulan			√			√	√				√			√				√
Anggi		√			√	√		√			√				√		√	
Adi			√		√			√				√		√			√	
Erlin		√		√					√		√			√			√	
Fitri		√			√				√	√					√		√	
Rozaq		√				√		√			√			√			√	
Alif	√			√				√			√		√			√		
Zafi		√			√		√			√				√		√		
Ela			√			√			√		√				√			√
Rizki		√			√			√			√			√		√		
Thalita		√			√		√			√				√				√
Galang			√		√			√			√			√				√
Jumlah	1	8	4	2	8	4	3	7	3	3	8	2	1	8	4	3	5	5

Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Ketiga
Penilaian Kelentukan (Pendinginan)

Nama	Gerakan Ke-																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√		√				√				√		√			√				√
Wulan		√				√		√				√		√			√				√
Anggi		√			√		√				√			√		√				√	
Adi			√		√			√			√				√		√				√
Erlin		√			√			√				√		√				√		√	
Fitri			√	√					√			√		√			√		√		
Rozaq		√			√			√				√	√			√			√		
Alif		√				√		√			√				√			√	√		
Zafi	√					√			√		√			√			√			√	
Ela		√			√		√					√		√			√			√	
Rizki		√		√				√			√			√			√		√		
Thalita			√			√		√				√	√					√			√
Galang		√			√		√					√		√			√				√
Jumlah	1	9	3	3	6	4	3	8	2		5	8	2	9	2	2	8	3	4	4	5

Lampiran

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√		√			√			√				√		√				√			√			√
Wulan		√			√			√			√				√			√		√				√		√	
Anggi		√				√	√			√					√		√			√			√			√	
Adi		√		√					√		√			√				√			√		√				√
Erlin			√		√				√			√		√				√		√			√			√	
Fitri			√	√				√				√		√			√				√	√				√	
Rozaq			√			√			√		√				√	√				√			√		√		
Alif		√			√			√			√			√			√		√				√				√
Zafi	√					√	√					√	√				√			√				√	√		
Ela			√			√		√			√			√				√			√		√				√
Rizki		√			√				√	√				√		√				√		√					√
Thalita			√			√			√		√				√		√		√				√			√	
Galang			√		√		√					√		√			√			√			√			√	
Jumlah	1	5	7	2	6	5	2	5	5	2	7	4	1	7	5	2	7	4	2	7	4	2	8	3	2	6	5

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√			√			√	√				√	
Wulan			√			√		√				√		√			√	
Anggi	√					√		√			√				√		√	
Adi	√				√				√			√			√		√	
Erlin			√		√			√				√			√			√
Fitri			√		√				√			√		√			√	
Rozaq			√			√			√		√			√			√	
Alif		√		√				√				√		√		√		
Zafi		√			√				√		√				√		√	
Ela			√			√			√			√			√			√
Rizki	√				√		√				√				√	√		
Thalita		√				√			√		√			√				√
Galang		√				√		√		√					√		√	
Jumlah	3	4	6	1	5	7	1	5	7	1	5	7	1	5	7	2	8	3

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama
Penilaian Kelentukan (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√		√				√		√		√				√			√			√	
Wulan			√		√				√			√		√			√				√			√			√
Anggi		√			√				√		√			√				√		√			√			√	
Adi			√		√			√		√				√			√			√			√				√
Erlin			√		√				√			√	√					√			√			√			√
Fitri			√			√	√			√				√				√		√		√			√		
Rozaq			√			√		√				√			√		√			√			√		√		
Alif		√		√				√		√				√		√			√				√			√	
Zafi	√					√			√		√				√	√					√			√		√	
Ela			√			√		√			√			√				√		√			√				√
Rizki			√		√			√			√				√		√			√		√				√	
Thalita		√			√			√				√		√		√				√			√				√
Galang		√			√		√			√	√			√				√		√			√			√	
Jumlah	1	4	8	1	7	4	2	6	4	3	6	5	1	9	3	2	5	5	1	8	3	2	7	3	1	7	5

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama
Penilaian Kelentukan (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√			√			√				√			√			√
Wulan			√			√	√				√			√				√
Anggi		√				√		√			√				√		√	
Adi			√		√			√				√		√			√	
Erlin		√		√					√		√			√			√	
Fitri		√			√				√	√					√		√	
Rozaq		√				√		√			√			√			√	
Alif	√			√				√			√		√			√		
Zafi		√			√		√			√				√		√		
Ela			√			√			√		√				√			√
Rizki		√			√			√			√			√		√		
Thalita		√			√		√			√				√				√
Galang			√		√			√			√			√				√
Jumlah	1	8	4	2	7	4	3	7	3	3	8	2	1	8	4	3	5	5

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama
Penilaian Kelentukan (Latihan Pendinginan)

Nama	Gerakan Ke-																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√	√				√				√			√			√			√
Wulan		√				√			√			√		√			√				√
Anggi		√				√	√				√			√		√				√	
Adi			√		√			√			√				√		√			√	
Erlin			√		√				√			√		√				√		√	
Fitri			√	√					√		√			√			√			√	
Rozaq		√				√		√				√	√			√			√		
Alif		√				√		√			√				√			√	√		
Zafi		√				√			√		√			√			√			√	
Ela		√			√			√				√	√					√		√	
Rizki		√			√			√			√			√			√				√
Thalita			√			√		√				√	√					√			√
Galang		√			√			√		√				√			√				√
Jumlah	0	8	5	2	5	6	1	8	4	1	6	6	3	7	3	2	6	5	2	6	5

Lampiran

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√		√				√			√		√				√			√			√
Wulan		√			√			√			√				√			√		√				√		√	
Anggi		√				√	√			√					√		√			√			√				√
Adi		√			√				√		√			√				√			√			√			√
Erlin			√		√				√			√			√			√		√			√			√	
Fitri			√	√				√				√		√			√			√	√					√	
Rozaq			√			√			√		√				√	√				√			√		√		
Alif			√		√				√		√			√			√			√			√				√
Zafi	√					√	√					√	√				√			√				√		√	
Ela			√			√		√			√			√				√			√		√				√
Rizki		√			√				√		√			√		√				√		√					√
Thalita			√			√			√		√				√			√	√				√			√	
Galang			√		√				√			√		√				√		√				√			√
Jumlah	1	4	8	1	6	6	2	4	7	1	7	5	1	6	6	2	5	6	1	7	5	2	6	5	1	5	7

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√			√			√		√				√
Wulan			√			√			√			√		√			√	
Anggi		√				√		√				√			√			√
Adi	√				√				√			√			√		√	
Erlin			√			√			√			√			√			√
Fitri			√		√				√			√		√			√	
Rozaq			√			√			√		√				√		√	
Alif		√		√				√				√		√		√		
Zafi		√			√					√		√			√		√	
Ela			√			√			√			√			√			√
Rizki		√			√		√				√				√		√	
Thalita			√			√			√		√			√				√
Galang		√					√	√		√					√		√	
Jumlah	1	5	7	1	4	7	2	3	8	2	3	9	0	5	8	1	7	5

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua
Penilaian Kelentukan (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√		√				√		√			√			√		√			√		
Wulan			√		√				√			√			√		√				√			√			√
Anggi		√		√					√		√			√				√		√			√			√	
Adi			√		√				√	√				√			√			√			√				√
Erlin			√		√				√			√			√			√			√			√			√
Fitri			√			√	√			√				√				√		√		√			√		
Rozaq			√			√		√				√			√			√			√		√				√
Alif		√		√					√		√			√				√		√			√				√
Zafi		√				√			√		√				√		√				√			√		√	
Ela			√			√		√			√			√				√		√			√				√
Rizki			√			√			√		√				√		√				√		√			√	
Thalita		√			√			√				√		√			√				√			√			√
Galang			√		√		√			√	√				√			√		√			√			√	
Jumlah	0	4	9	2	5	6	2	4	7	2	7	5	0	7	6	0	7	6	0	7	6	1	8	4	0	6	

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua
Penilaian Kelentukan (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi		√				√		√				√			√			√
Wulan			√			√		√			√			√				√
Anggi		√			√	√		√			√				√			√
Adi			√		√				√			√		√			√	
Erlin			√	√					√		√				√			√
Fitri			√		√				√		√				√		√	
Rozaq		√				√		√				√		√			√	
Alif		√		√				√			√		√			√		
Zafi		√			√		√			√				√			√	
Ela			√			√			√		√				√			√
Rizki		√			√				√			√			√	√		
Thalita			√			√		√			√				√			√
Galang			√		√			√				√		√				√
Jumlah		6	7	2	6	6	1	7	5	1	7	5	1	5	7	2	4	7

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua
Penilaian Kelentukan (Latihan Pendinginan)

Nama	Gerakan Ke-																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√		√			√				√			√			√			√
Wulan		√				√			√			√		√				√			√
Anggi		√				√		√			√			√		√				√	
Adi			√		√			√			√				√		√			√	
Erlin			√			√			√			√		√				√			√
Fitri			√	√					√		√				√		√			√	
Rozaq		√				√		√				√	√			√			√		
Alif			√			√		√				√			√			√			√
Zafi			√			√			√		√			√				√		√	
Ela		√			√			√				√		√				√		√	
Rizki		√			√				√		√			√			√				√
Thalita			√			√		√				√	√					√			√
Galang			√		√				√		√			√				√			√
Jumlah	0	5	8	1	5	7	0	7	6	0	6	7	2	7	4	2	3	8	1	5	7

Lampiran

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Ketiga

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan ketiga
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√			√			√		√			√			√			√			√	
Wulan			√		√			√			√				√		√			√			√			√	
Anggi			√			√			√			√			√		√			√			√			√	
Adi		√				√		√			√			√			√			√			√			√	
Erlin			√		√				√			√		√			√			√			√			√	
Fitri		√		√				√				√		√			√			√		√				√	
Rozaq			√			√			√			√			√		√			√			√		√		
Alif			√		√				√		√			√			√			√			√			√	
Zafi		√				√	√				√		√				√			√			√		√		
Ela			√			√		√			√			√			√			√		√				√	
Rizki		√			√				√	√				√		√				√		√				√	
Thalita			√			√			√		√				√			√	√					√			√
Galang			√		√				√			√		√		√				√			√			√	
Jumlah	0	4	9	1	5	7	1	4	8	1	7	5	1	8	4	2	7	4	1	6	6	2	5	6	1	3	9

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan ketiga
Penilaian Koordinasi Lengan dan Kaki (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√			√			√			√			√
Wulan			√			√			√			√		√			√	
Anggi			√		√			√				√			√			√
Adi		√			√				√			√			√			√
Erlin			√			√			√			√			√			√
Fitri			√		√			√				√		√			√	
Rozaq			√			√			√		√				√		√	
Alif		√			√			√				√		√			√	
Zafi		√			√			√		√		√			√			√
Ela		√				√			√			√			√			√
Rizki		√			√			√			√				√		√	
Thalita			√			√			√			√		√			√	
Galang			√					√			√				√		√	
Jumlah	0	5	8	0	6	6	0	6	7	1	3	9	0	4	9	0	7	6

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan ketiga
Penilaian Kelentukan (Latihan Pemanasan)

NAMA	Gerakan Ke-																										
	1			2			3			4			5			6			7			8			9		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√		√				√		√			√			√			√			√	
Wulan			√		√				√			√			√		√			√				√			√
Anggi		√				√			√		√			√			√			√			√			√	
Adi			√		√				√		√			√			√			√			√				√
Erlin			√		√				√			√			√			√	√					√			√
Fitri			√			√	√				√			√			√			√		√				√	
Rozaq			√			√			√			√			√		√			√		√				√	
Alif		√			√				√			√		√			√			√		√					√
Zafi		√				√			√			√			√		√			√	√					√	
Ela		√				√		√			√			√			√		√			√				√	
Rizki			√			√			√		√				√		√		√			√				√	
Thalita		√			√			√				√		√			√				√			√			√
Galang			√		√		√			√	√				√			√		√				√		√	
Jumlah	0	5	8	0	6	7	2	3	8	1	6	7	0	7	6	0	8	5	2	7	4	2	7	4	0	7	6

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan ketiga
Penilaian Kelentukan (Latihan Inti)

Nama	Gerakan Ke-																	
	1			2			3			4			5			6		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√			√			√			√			√			√
Wulan			√			√		√			√			√			√	
Anggi		√			√	√		√			√				√			√
Adi			√		√				√			√		√			√	
Erlin			√			√		√				√			√			√
Fitri			√		√				√		√			√			√	
Rozaq		√				√		√				√		√			√	
Alif		√		√				√			√		√			√		
Zafi		√			√		√			√				√			√	
Ela			√			√			√		√				√			√
Rizki			√		√				√			√		√			√	
Thalita			√			√		√			√				√			√
Galang			√		√			√			√			√				√
Jumlah	0	4	9	1	6	7	1	7	5	1	6	6	1	7	5	1	6	6

Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan ketiga
Penilaian Kelentukan (Pendinginan)

Nama	Gerakan Ke-																				
	1			2			3			4			5			6			7		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Tiwi			√		√				√			√			√			√			√
Wulan		√				√			√			√		√				√			√
Anggi		√				√		√			√			√			√			√	
Adi			√		√			√			√				√		√			√	
Erlin			√			√			√			√		√				√			√
Fitri		√		√					√			√			√		√			√	
Rozaq		√			√				√			√	√			√				√	
Alif			√			√		√				√			√			√			√
Zafi			√			√			√		√			√				√		√	
Ela		√			√				√			√			√			√		√	
Rizki			√			√			√		√			√			√				√
Thalita			√			√		√				√	√					√			√
Galang			√		√				√		√			√				√			√
Jumlah	0	5	8	1	5	7	0	4	9	0	5	8	2	6	5	1	4	8	0	6	7

Lampiran 6
foto kegiatan senam irama



Anak-anak berbaris terlebih dahulu sebelum senam dimulai.



Kegiatan demonstrasi senam sebelum menggunakan musik



Kegiatan senam yang diinstruksikan oleh guru



Anak-anak mengikuti gerakan yang telah di *instruksikan* oleh guru



Kegiatan senam irama saat latihan pemanasan



Kegiatan Senam Irama saat latihan pendinginan



Guru memberikan contoh gerakan senam



Anak-anak mengikuti gerakan senam yang telah diajarkan



Terlihat ada beberapa anak yang sedang bicara sendiri dan tidak mengikuti gerakan senam



Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan contoh senam kepada teman-temannya



Beberapa anak yang bicara sendiri tidak mengikuti gerakan senam



Anak-anak antusias mengikuti gerakan senam irama